

**PERAN GAPOKTAN DALAM PEMBINAAN PETANI KOPI
UNTUK MENINGKATKAN HASIL PANEN DI DESA TEBAT
TENONG DALAM KECAMATAN BERMANI ULU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna memperoleh gelar sarjana (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi Syariah



OLEH:

BINTANG ANDANIK PRASETYA
NIM: 17681004

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2023

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada,

Yth. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

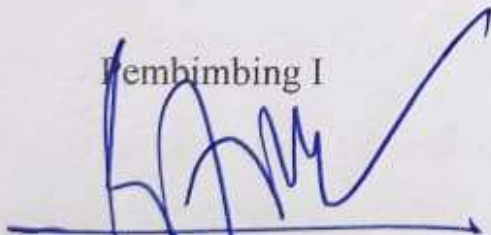
di

Curup

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara Bintang Andanik Prasetya (17681004) mahasiswa IAIN Curup yang berjudul "Peran Gabungan Kelompok Tani dalam Pembinaan Petani Kopi untuk Meningkatkan Hasil Panen di Desa Tebat Tenong Dalam Kecamatan Bermani Ulu" sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Pembimbing I



Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM
NIP. 19750219 200604 1 008

Curup, Juli 2023

Pembimbing II



Harianto Wijaya, ME
NIDN. 2020029003

PERYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bintang Andanik Prasetya

Nim : 17681004

Prodi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diakui atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya,

Curup, 15 Juli 2023




Bintang Andanik Prasetya
Nim. 17681004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Website/facebook: Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email:
Fakultassyariah&Ekonomiislam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 223 /In.34/FS/PP.00.9/07/2023

Nama : **Bintang Andanik Prasetya**
NIM : **17681004**
Fakultas : **Syari'ah dan Ekonomi Islam**
Prodi : **Ekonomi Syari'ah**
Judul : **Peran Gapoktan dalam Pembinaan Petani Kopi untuk Meningkatkan Hasil Panen di Desa Tebat Tenong dalam Kecamatan Bermani Ulu**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Selasa, 25 Juli 2023**
Pukul : **01.30 s/d 15.00 WIB**
Tempat : **Ruang 3 Ujian Munaqasyah Syari'ah dan Ekonomi Islam**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syar'ah.

TIM PENGUJI

Ketua

Oloan Muda Hasim Harahap, Lc., MA
NIP 19750409 200901 1 004

Sekretaris

Sineba Arli Silvia, ME
NIDN 2019059105

Penguji I

Khairul Umam Khudori, M.E.I
NIP 19900725 201801 1 001

Penguji II

Pefriyadi, S.E M.M
NIP 198702012020121003

**Mengetahui,
Dekan**

Dr. Yusefri, M.Ag
NIP 19700202 199803 1 007

MOTTO

“Yakinkan Hati Wujudkan Impian”

Bintang Andanik Prasetya

MPL.XVII.00296

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur ku panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala karuniaNya sehingga aku selalu sehat, semangat dan diberikan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ku. Sholawat serta salam tak lupa aku haturkan kepada Rasulullah SAW, yang selalu menjadi sumber inspirasi ku untuk selalu menjadi lebih baik disegala aspek kehidupan.

Waktu adalah hal yang paling berharga serta orang-orang yang telah mengorbankan waktu mereka atas kepentingan kita merupakan orang-orang yang pantas mendapatkan rasa hormat, terima kasih yang tulus seta pahala yang melimpah dari Allah SWT.

TERUNTUK :

1. Mama tersayang yang telat membesarkan saya seorang diri dari kecil sampai saat ini & Ayahanda tercinta (Arjuniah & Ramdani (Alm)),
2. Serta Almarhuma Ayuk tersayangku (Tristy Oktaria (Alm) & ayuk-ayuk yang saya sayangi (Metri Arianti & Wiwik Yuli Trisnawati) , yang memberikan pelajaran hidup dengan cinta kasih tulusnya telah mendidik dan mengenalkan kepada doa dan upaya keridhaan Allah Swt.
3. Serta Aku ucapkan terimakasih untuk Orang Terdekat saya (Awiza Amelia) yang selalu memberikan doa dan motivasi dalam meraih prestasiku setinggi-tingginya.
4. Aku juga mengucapkan Trimakasih yang sebesar besarnya kepada Keluarga besar (Mapasta IAIN Curup) yang telah ikut andil dalam penelitian skripsi saya,
5. Serta terima kasih untuk kakanda (Ruly Sumanda, SH,MH,CM) yang terus membantu dalam apapun yang saya lakukan,
6. Saya juga berterimakasih kepada angkatan Kalong Mapasta IAIN Curup 2018 yang ikut serta membantu selama Proses apapun tentang kegiatan saya.
7. Yang terakhir trimakasih untuk sahabat-sahabat, yang saya banggakan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S.I) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Untuk itu kiranya para pembaca yang arif dan budiman dapat memaklumi atas kekurangan dan kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

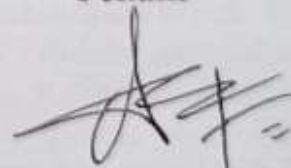
1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah., M.Pd.I., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup.
3. Ibu Mega Ilhamiwati, MA, selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah.
4. Bapak Andriko, M.E.Sy, selaku Ketua prodi Ekonomi Syariah Terdahulu.
5. Bapak Khairul Umam Khudori, M.E.I selaku Pembimbing Akademik, yang telah meluangkan waktu ditengan kesibukannya dalam membimbing selama melakukan studi di IAIN Curup.

6. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM selaku pembimbing I, yang banyak memberikan waktunya dalam membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Harianto Wijaya, ME selaku Pembimbing II, yang telah banyak memberikan waktunya dalam membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak/Ibuk Seluruh dosen di lingkungan fakultas Syariah dan Ekonomi Islam yang telah diberikan bimbingan dan ilmu selama masa perkuliahan.
9. Seluruh mahasiswa prodi Ekonomi Syariah angkatan 2017.

Semoga segala bantuan, dorongan dan bimbingan yang telah di berikan dengan ikhlas dengan ketulusan hati menjadi amal shalih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Curup, Juli 2023

Penulis



Bintang Andanik Prasetya

17681004

PERAN GABUNGAN KELOMPOK TANI DALAM PEMBINAAN PETANI KOPI UNTUK MENINGKATKAN HASIL PANEN DI DESA TEBAT TENONG DALAM KECAMATAN BERMANI ULU

Oleh: Bintang Andanik Prasetya

Abstrak

Desa Tebat Tenong dikenal sebagai salah satu desa yang berhasil dalam bidang pertanian, khususnya budidaya kopi. Selain itu, ia menunjukkan prospek yang signifikan untuk berkembang menjadi kawasan agribisnis yang berkembang. Berdasarkan sumber-sumber tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa berbagai kelompok tani di Desa Tebat Tenong menghadapi beberapa tantangan yang belum terselesaikan. Hal tersebut antara lain terbatasnya akses pembinaan terhadap berbagai aspek seperti lembaga keuangan, lembaga pemasaran, lembaga sarana produksi pertanian, dan informasi. Selain itu, rendahnya tingkat pendidikan petani menghambat kemampuan mereka untuk merangkul praktik-praktik inovatif, seperti metode tanam alternatif, pemupukan, dan varietas benih kopi unggul. Selain itu, daya saing petani yang lemah dalam pemasaran produksi menimbulkan hambatan yang signifikan bagi keberlanjutan mereka secara keseluruhan. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan anggota gabungan kelompok tani dan petani kopi di Desa Tebat Tenong, Kecamatan Bermani Ulu Raya, ditemukan beberapa hal penting terkait peran gabungan kelompok tani dalam pembinaan petani kopi untuk meningkatkan hasil panen.

Gabungan kelompok tani (gapoktan) memiliki peran penting dalam pembinaan petani kopi dan peningkatan hasil panen. Melalui gapoktan, petani kopi dapat mengajukan usulan untuk mendapatkan bantuan pupuk subsidi dan mendapatkan dukungan teknis dari dinas pertanian. Keberadaan kelompok tani yang terdaftar memberikan legitimasi dan bukti adanya kelompok masyarakat yang aktif dalam pertanian kopi di wilayah tersebut. Gapoktan menjembatani antara kelompok tani dan pemerintahan untuk melakukan penyuluhan, diskusi kelompok tani, dan pelatihan. Pelatihan dan penyuluhan yang dilakukan untuk para petani yang bergabung di dalam kelompok-kelompok tani ialah penyuluhan tentang stek kopi dan pelatihan yang pernah dilakukan ialah cara merawat tanaman kebun kopi sampai kepemetikan petik merah. Gapoktan membantu meminimalisir biaya perawatan kebun kopi seperti pembagian pupuk subsidi, pembagian racun, dan solusi bagi kendala yang dihadapi petani kopi, serta Gapoktan maju Bersama dalam berperan di kalangan Kelompok Tani telah melihat hasil yang tidak terlalu signifikan antara sebelum adanya Gapoktan dan setelah adanya Gapoktan. Pendapatan Petani Kopi pada tahun 2020 dari jumlah produksi kopi Robusta sepanjang tahun 2020 yaitu sekitar 953kg/tahun, produktivitas kopi tersebut tidak berbeda jauh menurut ketua Gapoktan untuk ditahun 2022-2023 menjadi 976kg/tahun dikarenakan sedikitnya tanaman kopi yang berbuah.

Kata Kunci : *Gabungan Kelompok Tani, Petani Kopi, Hasil Panen*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
1.Manfaat Teoritis	9
2.Manfaat Praktis.....	9
F. Kajian Literatur	10
G. Penjelasan Judul	13
H. Metode penelitian	17
1.Jenis Penelitian	17
2.Subyek Penelitian	17
3.Teknik Pengumpulan Data	19
4.Teknik Analisis Data	22
BAB II LANDASAN TEORI	27
A. Peran	27
1.Pengertian Peran.....	27
2.Jenis-jenis Peran	32
B. Pembinaan	33
C. Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN)	36

D. Struktur Organisasi Kepengurusan GAPOKTAN Maju Bersama.....	39
E. Daftar Anggota GAPOKTAN Maju Bersama.....	40
F. Azas, Visi, Misi, Dan Tujuan Gapoktan.....	44
G. Sifat, Peran dan Fungsi Gapoktan.....	44
H. Kelebihan dan Kekurangan GAPOKTAN	46
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	47
A. Profil Desa Tebat Tenong	47
1. Sejarah Desa Tebat Tenong Dalam.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Hasil Penelitian	55
B. Pembahasan	62
1. Peran Gabungan kelompok tani dalam pembinaan Petani Kopi untuk meningkatkan hasil panen.....	63
2. Peningkatan hasil panen petani kopi di desa tebat kecamatan Tenong dalam bermani ulu	76
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seperti halnya dengan topik peningkatan hasil tani dengan Islam kemajuan dalam membudidayakan kelompok tani dilakukan dengan kesadaran petani dimana keberadaan kelompok tani diwujudkan dari oleh dan untuk petani dengan bantuan penyuluh pertanian dan dinas setempat. Karena saling ketergantungan kita sebagai makhluk sosial umat Islam menekankan pentingnya kesuksesan materi bagi kesejahteraan individu. Sebagaimana telah ditetapkan kemakmuran adalah faktor utama yang memungkinkan kita membantu saudara-saudara kita yang kurang beruntung. Penekanan Islam pada gotong royong konsisten dengan fakta bahwa individu tidak dapat bertahan hidup tanpa dukungan rekan-rekan mereka. Oleh karena itu, jika kita ingin sukses dalam bisnis dan kehidupan kita perlu saling membantu dan mencontoh perilaku yang baik. Ini bisa dilakukan oleh siapa saja, dengan berbagai cara.

Sesuai dengan petunjuk Allah yang terdapat dalam Al-Qashash ayat 77:

وَاتَّبِعْ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”¹

Penafsiran ayat ini di antara berbagai aspek mempromosikan otonomi individu dan perilaku proaktif mengadvokasi kemandirian daripada bergantung pada entitas eksternal seperti pemerintah. Untuk dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan masyarakat harus memiliki kesadaran diri. Ayat tersebut di atas menyampaikan landasan normatif dalam ranah pembangunan masyarakat dimana inisiasi perubahan berakar pada agensi individu. Salah satu pendekatan potensial untuk mengatasi masalah ini melibatkan implementasi inisiatif pengembangan masyarakat. Pengembangan masyarakat adalah upaya proaktif yang dilaksanakan melalui inisiatif nyata dalam komunitas tertentu. Kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran dan memberdayakan individu untuk membuat keputusan berdasarkan informasi dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan di berbagai domain. Tulisan ini bertujuan untuk menyelidiki konseptualisasi pembangunan masyarakat dan aspek-aspek terkaitnya dari perspektif Al-Qur'an.

Penyuluhan kelompok tani dilakukan dengan memberikan pembinaan kepada petani kopi dengan tujuan mengubah pola pikir untuk meningkatkan usaha

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit diponogoro, 2004), h. 342.

taninya serta meningkatkan kemampuan POKTAN (Grup TANI) dalam memenuhi tanggung jawabnya.

Proses pembinaan pertumbuhan dan kemajuan petani kopi dilakukan melalui:

1. Kegiatan pelatihan
2. Penyuluhan dengan pendekatan kelompok tani.
3. Bantuan pertanian

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan melalui pendekatan kelompok bertujuan untuk mendorong terbentuknya kelembagaan petani yang mampu menumbuhkan kerjasama dan kerjasama antara petani dan kelompok tani yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan efektivitas operasional dan efisiensi usaha.²

Menurut pengamatan empiris, desa Tebat Tenong Dalam muncul sebagai komunitas penghasil kopi yang sangat banyak yang terletak di Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong. Mayoritas individu yang bertempat tinggal di Desa Tebat Tenong melakukan kegiatan pertanian terutama sebagai petani. Patut dicatat bahwa praktik pertanian yang dilakukan oleh penduduk lokal masih bersifat dasar. Oleh karena itu sangat penting untuk secara konsisten memajukan pembangunan pertanian untuk mencapai ketahanan pangan yang berkelanjutan. Dengan memanfaatkan sumber daya alam dan membina populasi yang mendukung diharapkan masyarakat Desa Tebat Tenong mampu mengatasi

² Rinaldi Prasetya, Tubagus Hasanuddin, Begem Viantimala, "Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Kopi Di Kelurahan Tugusari Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat" *Jurnal Agrobisnis*, Vol. 3 No. 3 (Juni 2015), h. 302, <http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v3i3.1055>.

masalah ketahanan pangan secara efektif.

Dalam hal ini, Pemda Kabupaten Rejang Lebong menginisiasi program kerjasama yang menyasar petani dengan tujuan memberikan tambahan pengetahuan tentang peremajaan sistem pertanian. Tujuan akhir dari inisiatif ini adalah untuk mendorong kesejahteraan dengan meningkatkan hasil panen bagi warga Kabupaten Rejang Lebong dengan fokus khusus pada desa Tebat Tenong Dalam. Selain untuk memberikan pengetahuan tambahan kepada petani kopi agar mereka dapat memahami seluk-beluk budidaya secara kolektif pengembangan kelompok bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kelompok tani lainnya. Berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh asosiasi petani kolektif tersebut telah ditetapkan bahwa fokus dan tujuan utama dari inisiatif pertanian di Desa Tebat Tenong Dalam Kec. Bermani Ulu akan diarahkan untuk meningkatkan produktivitas tanaman bagi masyarakat petani setempat. Tantangan yang dihadapi oleh kelompok tani di Desa Tebat Tenong Dalam dalam upaya mendirikan usaha kopi untuk meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat setempat serta beragam potensi dan permasalahan yang terkait dengan kelompok tani tersebut hadir subjek yang menarik untuk diselidiki. Selanjutnya sangat penting untuk mengakui besarnya potensi yang ada yang memiliki kapasitas untuk peningkatan lebih lanjut.³

Desa Tebat Tenong Dalam terletak di dalam Distrik Bermani Ulu dan dicirikan oleh penduduknya yang mayoritas bercocok tanam kopi. Kelompok tani

³ Lies Sulistyowati. "partisipasi anggota dalam pembinaa petani dengan kinerja gabungan kelompok tani (Suatu Kasus di Gapoktan Kopi Arjuna, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat)." *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 3.2 (2017): h 150-168, 10.25157/ma.v3i2.341.

dengan kepentingan bersama dalam kemajuan komoditas pertanian tertentu berfungsi untuk mempromosikan tujuan bersama. Selain itu ketika beberapa kelompok tani bersatu mereka berperan sebagai perantara memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi antara petani yang tinggal di desa tertentu dan lembaga eksternal.

Desa Tebat Tenong dikenal sebagai salah satu desa yang berhasil dalam bidang pertanian khususnya budidaya kopi. Selain itu ia menunjukkan prospek yang signifikan untuk berkembang menjadi kawasan agribisnis yang berkembang.

Berdasarkan sumber-sumber tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa berbagai kelompok tani di Desa Tebat Tenong menghadapi beberapa tantangan yang belum terselesaikan. Hal tersebut antara lain terbatasnya akses pembinaan terhadap berbagai aspek seperti lembaga keuangan lembaga pemasaran lembaga sarana produksi pertanian dan informasi. Selain itu rendahnya tingkat pendidikan petani menghambat kemampuan mereka untuk merangkul praktik-praktik inovatif, seperti metode tanam alternatif, pemupukan, dan varietas benih kopi unggul. Selain itu daya saing petani yang lemah dalam pemasaran produksi menimbulkan hambatan yang signifikan bagi keberlanjutan mereka secara keseluruhan. Sebuah organisasi masyarakat tingkat desa didirikan dengan tujuan untuk membantu para petani. Organisasi ini terdiri dari kelompok-kelompok tani yang diantisipasi sebagai pembina pertanian dengan memberikan modal pertanian, memfasilitasi penyediaan sarana produksi memasarkan hasil pertanian dan memberikan informasi yang diperlukan kepada petani.

Berdasarkan masalah tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan

penelitian yang di tuangkan dalam skripsi yang berjudul “**Peran gabungan kelompok tani dalam pembinaan petani kopi untuk meningkatkan hasil panen di desa Tebat tenong dalam kecamatan bermani ulu**” yang di lakukan di desa Tebat Teong Dalam. Kec. Bermani ulu Kab. Rejang Lebong.

B. Batasan Masalah

Peran berarti laku atau bertindak. Secara etimologi peran adalah seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat.⁴ Sedangkan menurut Friedman, peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun informal.⁵ Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud peran disini adalah tindakan dari Gapoktan dalam melakukan pembinaan terhadap petani kopi yang ada di Desa Tebat Tenong Dalam Kecamatan Bermani Ulu.

Kelompok Tani yakni kumpulan beberapa orang yang berasal dari petani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan hasil panen dan efisiensi kemampuan menjalankan tugas dengan cepat dan tepat usaha.⁶

Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan merupakan proses, cara membina dan penyempurnaan atau usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan pada dasarnya

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 2012), h. 667

⁵ W J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta; PN Balai Pustaka, 2015), h. 735

⁶ Departemen Pertanian, *Pola Pembinaan Tani dan Gapoktan*, (Gowa: Kantor Informasi Penyuluhan dan Kehutanan, 2016), h. 12

merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan.⁷

Adapun maksud dari penulis, pembinaan disini adalah upaya dari Gapoktan terhadap masyarakat petani kopi yang ada di Desa Tebat Tenog dalam, yakni membangkitkan kesadaran akan potensi yang ada di Desa mereka dan mengembangkan potensi tersebut, untuk meningkatkan hasil panen, harkat dan martabat dari masyarakat tani kopi Desa Tebat Tenong Dalam.

Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (seperti Kopi, Padi, buah dan lain-lain), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri atau menjualnya kepada orang lain.

C. Rumusan Masalah

Proses pembinaan kelompok tani memerlukan pembinaan kepada petani untuk memfasilitasi perubahan pola pikir mereka sehingga menumbuhkan keinginan untuk meningkatkan usaha pertanian mereka. Pendekatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kelompok tani agar dapat secara efektif memenuhi peran dan tanggung jawab mereka. Dalam skenario ini, penyuluhan

⁷ Arti Kata.com, *Pengertian Pembinaan*, 18 Januari 2016, <https://www.artikata.com/arti-360090-pembinaan.html>

dilaksanakan dengan pendekatan berorientasi kelompok dengan tujuan mendorong pembentukan kelembagaan petani yang dapat memfasilitasi kolaborasi dan kerjasama antara petani dan kelompok tani yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas operasional.⁸

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana peran gabungan kelompok tani dalam pembinaan petani kopi untuk meningkatkan hasil panen?
- b. Bagaimana peningkatan hasil panen petani kopi di desa tebat tenong kecamatan bermani ulu?

D. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan di atas adapun tujuan dari penelitian ini di laksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peran gabungan kelompok tani dalam pembinaan petani kopi untuk meningkatkan hasil panen
- b. Untuk mengetahui peningkatan hasil panen petani kopi di desa tebat tenong kecamatan bermani ulu.

⁸ Rinaldi Prasetia, “Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Kopi Di Kelurahan Tugusari Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat” Jurnal Agrobisnis, Vol. 3 No. 3 (Juni 2015), h.102-105, <http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v3i3.1055>.

E. Manfaat Penelitian

Studi ini diantisipasi untuk menghasilkan keuntungan teoritis dan praktis dengan cara berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil yang diantisipasi dari upaya penelitian ini siap untuk menghasilkan wawasan tentang kemandirian kelompok tani yang menggunakan pendekatan gabungan dalam pembinaan petani kopi untuk meningkatkan hasil panen mereka. Temuan-temuan ini memiliki nilai potensial dalam memperluas ranah pengetahuan ilmiah dan dapat berfungsi sebagai sumber berharga untuk pengejaran akademik masa depan dalam komunitas akademik, khususnya dalam konteks upaya penelitian terkait.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi para peneliti, memungkinkan mereka untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang peran khusus yang dimainkan oleh gabungan kelompok tani dalam memfasilitasi upaya petani kopi untuk meningkatkan hasil kopi mereka sendiri.

b. Bagi Akademisi

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan sumber pendidikan bagi kemajuan bidang keilmuan di kalangan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Curup. Lebih jauh lagi penelitian

ini dapat menjadi referensi dan perspektif ilmiah bagi peneliti lain yang cenderung meneliti perkembangan petani kopi.

c. Bagi Praktisi

Hasil yang diantisipasi dari penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan yang berharga bagi pembaca dan berfungsi sebagai masukan yang berharga untuk merenungkan keterlibatan kolektif kelompok tani tambahan dalam memberikan program pembinaan yang beragam kepada petani kopi dengan tujuan meningkatkan hasil panen mereka.

F. Kajian Literatur

Penelitian yang dibahas dalam penelitian ini secara inheren terkait dengan temuan penelitian sebelumnya. Terdapat banyak temuan dari penelitian sebelumnya yang perlu disampaikan sebagai bahan referensi bagi peneliti untuk digunakan sebagai dasar pembandingan dan penyempurnaan. Temuan ini mencakup aspek-aspek berikut.

1. Kajian yang dilakukan oleh Fino berjudul “Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Hasil Tani Kopi Untuk Pencapaian Kesejahteraan Sosial Islam” ini mengkaji dampak kelompok tani terhadap produktivitas petani kopi.⁹

Kajian Fino mengkaji pentingnya kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas petani kopi dengan tujuan mencapai kesejahteraan sosial Islam di Desa Batu Bandung Kecamatan Muara Kemumu Kabupaten Kepahiang.

⁹ Fino Violita, *Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Hasil Panen Petani Kopi Untuk Mencapai Kesejahteraan Sosial Islam,*” Skripsi (Bengkulu: Fak. Syari`ah UIN Fatmawati Sukarno, 2021), h.2

Kelompok tani berfungsi sebagai platform untuk penyebaran pengetahuan Islam, perolehan keterampilan, dan penanaman sikap sosial di antara anggotanya. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan praktik pertanian, mendorong kemandirian, dan meningkatkan produktivitas, pertumbuhan pendapatan, dan kemakmuran secara keseluruhan dalam komunitas petani. Karena kurang dimanfaatkannya potensi yang signifikan, pemerataan kesejahteraan masyarakat belum tercapai.

2. Selanjutnya dilakukan penelitian oleh Hesti Herminingsih dengan judul “Peningkatan Peran Kelembagaan Kelompok Tani Dalam Kemajuan Usahatani Kopi Rakyat”. Kajian yang dilakukan Hesti ini mengkaji pembentukan kelembagaan kelompok tani, seperti KBM, unit produksi, koperasi, dan unit ekonomi. Lembaga-lembaga ini saling berhubungan erat dan menunjukkan variasi yang dapat diabaikan dalam dampaknya terhadap pertumbuhan praktik pertanian kopi rakyat. Variabel unit ekonomi, unit produksi, dan KBM menunjukkan hubungan yang berbeda dengan tingkat kekuatan yang bervariasi, masing-masing dengan hubungan sedang, rendah, dan sangat rendah. Sedangkan variabel kerjasama tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dan menunjukkan tingkat kekuatan hubungan yang sangat rendah.¹⁰
3. Dalam penelitian ini, Sri Setyowati melakukan tiga penelitian dengan judul “Peran gabungan kelompok tani (gapoktan) dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Gunungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati Tahun 2019”. Fokus

¹⁰ Hesti Herminingsih, *penguatan peran lembaga kelompok tani dalam pengembangan usaha tani kopi rakyat*, jurnal ekonomi pertanian, vol. 5, NO. 1, 2019, h. 50, <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JSEP/article/view/381>

penelitian Sri adalah pembangunan pertanian yang dominan dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang terlibat di sektor tersebut. Kehadiran sumber daya manusia yang bermotivasi tinggi dan kreatif dengan kemampuan mendorong inovasi kemungkinan akan memberikan kontribusi positif bagi pembangunan pertanian. Masalah yang dihadapi berkaitan dengan kekurangan kapasitas sumber daya manusia untuk secara efektif mengelola dan mengoptimalkan kemampuan bawaan mereka.¹¹

4. Dalam penelitian berjudul “Peran Gabungan Kelompok Tani Dalam Pemberdayaan Petani Kakao”, Anang Septiadi Saputra melakukan penelitian dengan topik tersebut. Pentingnya pemberdayaan petani Gapoktan Guyub Santoso dalam mendorong pembangunan pertanian dan berkontribusi terhadap perekonomian nasional tidak bisa dilebih-lebihkan. Inisiatif pemberdayaan yang dilakukan oleh Gapoktan Guyub Santoso mencakup berbagai strategi, antara lain pendirian pembibitan, pemberian jasa pembinaan, pemasaran hasil pertanian, dan distribusi saprotan. Program-program tersebut di atas merupakan prakarsa yang dilakukan Gapoktan Guyub Santoso dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan petani melalui prakarsa pemberdayaan.¹²
5. Dalam penelitian yang berjudul “peran gabungan kelompok tani (gapoktan) dalam pemberdayaan petani di desa pematang lalang kecamatan percut sei tuan kabupaten deli serdang” Tri Nurhatika Yasa fokus penelitian Tri Nurhatikan

¹¹ Sri Setyowati, *Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Gunungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati*, (Semarang: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, 2019), h. 27

¹² Anang Septiadi Saputra, *Peran Gabungan Kelompok Tani Dalam Pemberdayaan Petani Kakao*, Skripsi (Kademangan: Fak. Administrasi UNISMA Malang, 2021) h. 3

Yasa adalah Bertujuan untuk mengetahui peran Gapoktan dalam memberikan fasilitas dan bahan dalam pemberdayaan petani setelah itu untuk mengetahui perkembangan pertanian dari sebelumnya ada Gapoktan dengan sesudahnya ada Gapoktan. Dalam hal perkembangan hasil panen yang Kepedulian dan penyuluhan tentang obat-obatan yang baik dan pupuk dari Gapoktan untuk anggota kelompok tani yang diapat dijangkau dengan mudah di UD Olo Mandiri. Dalam hal perkembangan hasil panen yang datanya didapat dari Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) adanya perubahan yang terjadi setiap tahunnya. Bertambahnya jumlah anggota kelompok tani pada setiap tahunnya walaupun jumlahnya tidak banyak tetapi dilihat penghasilan lahan bertani semakin meningkat.¹³

G. Penjelasan Judul

Fungsi Gabungan Kelompok Tani dalam memberikan pembinaan kepada petani-petani yang bergabung di kelompok tani dalam rangka peningkatan produktivitas tanaman di Desa Tebat Tenong yang terletak di Kecamatan Bermani Ulu.

Konsep peran mengacu pada konstruksi perilaku yang diantisipasi untuk ditampilkan oleh individu yang menjadi anggota masyarakat tertentu. Konsep "peran", seperti yang didefinisikan oleh terminologi, mengacu pada kumpulan perilaku yang diantisipasi untuk ditampilkan oleh individu dalam konteks masyarakat tertentu. Dalam bahasa Inggris, istilah "peran" ditujukan untuk menunjukkan fungsi atau tanggung jawab tertentu yang diberikan kepada

¹³ Tri Nurhatika Yasa, *peran gabungan kelompok tani (gapoktan) dalam pemberdayaan petani*, " Skripsi (Pengembangan Masyarakat Islam: Fak. Dakwah Dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, 2019) h. 9

seseorang. Definisinya mencakup gagasan tentang tugas atau tugas yang diberikan seseorang dalam suatu usaha tertentu. Istilah ini mengacu pada tanggung jawab atau tugas yang diharapkan dipenuhi seseorang dalam konteks bisnis atau pekerjaan. Konsep "peran" dapat dipahami sebagai serangkaian perilaku yang ditentukan yang diharapkan ditunjukkan oleh individu dalam konteks sosial tertentu. Peran mengacu pada keterlibatan aktif individu dalam acara tertentu.¹⁴

Sesuai dengan Peraturan 67/Permentan/Sm.050/12/2016 yang dikeluarkan oleh Menteri Pertanian Republik Indonesia. Gabungan Kelompok Tani yang selanjutnya disebut Gapoktan adalah gabungan dari beberapa Kelompok Tani yang bekerja sama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efektivitas operasional.

Pada tahap pembenahan, Gapoktan memiliki kapasitas untuk menawarkan layanan informasi, memberikan bantuan pupuk, menawarkan dukungan teknologi, dan mengalokasikan modal kepada anggotanya. Selain itu Gapoktan dapat menjalin hubungan kerjasama melalui kemitraan usaha dengan pihak luar. Aspirasinya transformasi Poktan menjadi Gapoktan akan meningkatkan ketahanan, kemandirian, dan dukungan eksternal dari Kelembagaan Petani.

Kelembagaan petani didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan skala usaha ekonomi dan meningkatkan efisiensi usaha. Lembaga-lembaga ini beroperasi sebagai badan usaha yang menawarkan sarana produksi, infrastruktur, unit pertanian/produksi, unit pengolahan, unit pemasaran, dan layanan keuangan mikro (seperti simpan pinjam).

¹⁴Syamsir, Torang, Organisasi & Manajemen (*Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*), (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 86

Fungsi utama Gapoktan adalah memberikan bimbingan dan dukungan dalam mengatasi tantangan dan kesulitan yang dihadapi petani kopi yang tergabung dalam berbagai kelompok tani yang tergabung dalam Gapoktan. Kesuksesan dapat dinilai dari sejauh mana organisasi mengambil peran penting dalam sistem tertentu dengan tujuan meningkatkan ketahanan pangan dan memberikan bantuan kepada petani yang kurang beruntung secara ekonomi yang menghadapi kerawanan pangan.¹⁵

1. Sebagai Lembaga Sentral

Dalam sistem yang dibangun Instansi pusat tersebut berperan penting dalam pendistribusian benih bersubsidi. Secara khusus ia bertanggung jawab untuk menyusun daftar lengkap permintaan bibit dan nama anggota terkait. Gapoktan adalah lembaga penting yang bertujuan untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan semua upaya kelembagaan petani dalam wilayah geografis tertentu. Gapoktan berfungsi sebagai landasan bagi petani padi di setiap desa memfasilitasi operasi bisnis mereka.

2. Meningkatkan Ketahanan

Makanan Dalam skenario ini individu yang berafiliasi dengan kelompok tani diberikan bimbingan untuk mengidentifikasi dan memahami tantangan yang mereka hadapi serta peluang yang mereka miliki. Mereka selanjutnya didorong untuk secara mandiri mengembangkan rencana aksi strategis yang bertujuan untuk menambah pendapatan mereka melalui praktik

¹⁵ Menteri Pertanian Nomor 67/Permentan/Sm.050/12/2016, *Tentang Pedoman Pembinaan Kelompoktani Dan Gabungan Kelompoktani* 2016, h.5, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/153490/Permentan%20Nomor%2067%20Tahun%202016.pdf>

pertanian dan usaha agribisnis yang berpusat di pedesaan.

Petani di Indonesia terdiri dari individu warga negara dan keluarganya yang bergerak dalam berbagai aspek sektor pertanian seperti kegiatan hulu, pertanian, pemasaran, dan jasa pendukung.

Proses pembelajaran melibatkan melepaskan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya dan memperoleh pengetahuan baru untuk memfasilitasi peningkatan dan pengembangan keterampilan dan pengetahuan individu yang ada. Proses ini memungkinkan individu untuk mencapai pengetahuan dan keterampilan baru sehingga secara efektif mencapai kehidupan dan tujuan profesional mereka.¹⁶

Berdasarkan pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu usaha yang disengaja, terstruktur, terarah, terorganisasi, dan dapat dipertanggungjawabkan yang bertujuan untuk memperkenalkan, membina, membimbing, dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang ada untuk mengoptimalkan efisiensi dan efektivitasnya dalam rangka memajukan pengembangan pribadi. Selain itu pembinaan memfasilitasi perolehan pengetahuan dan keterampilan baru untuk mencapai tujuan hidup.

¹⁶A. Mangunhajana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), h. 12.

H. Metode penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang secara khusus berfokus pada penyediaan analisis komprehensif tentang rangsangan dan peristiwa faktual dan sistematis yang berkaitan dengan faktor, karakteristik, dan hubungan antar fenomena. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memfasilitasi penelitian dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, khususnya dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif pilihan penulis. Latar alam sesuai dengan kejadian sebenarnya di bidang studi. Dalam disiplin akademik tertentu, kesesuaian penggunaan metodologi kualitatif menjadi jelas ketika memeriksa karakteristik yang melekat pada masalah penelitian yang dihadapi.¹⁷

2. Subyek Penelitian

Dalam ranah penelitian akademik calon peneliti seringkali menemui kebingungan saat membedakan antara konsep subjek penelitian, responden, dan sumber data. Meskipun fokus utama dari sub-bab ini adalah peningkatan pemahaman tentang topik penelitian, penulis mengakui pentingnya memberikan penjelasan singkat mengenai responden dan sumber data. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk menghindari potensi kebingungan, sekaligus mengakui relevansinya dalam ranah penelitian.¹⁸

Istilah “subjek” memiliki akar etimologis yang mengacu pada topik

¹⁷ Sugiono, *Metode penelitian pendidikan* (Bandung: Alfabet, 2012), h. 8.

¹⁸ Prof. Dr. H. M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*. 2011. (Surabaya: Kencana), h. 68

atau tema pembicaraan, isi yang dibicarakan, subjek gramatikal suatu kalimat, individu yang melakukan suatu tindakan, serta entitas atau entitas yang diamati, baik itu seseorang, tempat, atau objek.¹⁹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pokok bahasan adalah suatu topik yang dibicarakan, diteliti, dicermati, dan diselidiki.²⁰

Dalam kaitannya dengan terminologi, sebagaimana didefinisikan oleh Suharsimi Arikunto, subjek penelitian mengacu pada entitas, baik objek, entitas, maupun individu, yang terkait dengan data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan menjadi titik fokus penyelidikan.²¹

Menurut Saifuddin Azwar, individu yang memiliki data terkait variabel yang diteliti menjadi sumber utama data penelitian.²²

Berdasarkan literatur tersebut di atas, menjadi jelas bahwa subjek penelitian mencakup berbagai entitas, termasuk individu, hewan, benda mati, dan lembaga (organisasi). Fokus utama penyelidikan berkaitan dengan karakteristik dan atribut yang melekat pada mata pelajaran ini. Sederhananya, subjek penelitian mengacu pada sesuatu yang intrinsik atau melingkupi objek penelitian, juga dikenal sebagai variabel. Subjek penelitian memegang peran penting dalam penelitian, karena berfungsi sebagai unit utama di mana data yang berkaitan dengan variabel atau objek yang diteliti berada.

Fokus kajian ini berkaitan dengan kelompok tani kolektif di Desa Tebat

¹⁹ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 565.

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 195.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 116.

²² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 34.

Tenong Dalam yang terletak di Kecamatan Bermani Ulu.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dimana pengumpulan data melibatkan penggunaan wawancara yang disusun secara sistematis. Namun, penting untuk dicatat bahwa wawancara ini akan beradaptasi dan berkembang berdasarkan keadaan khusus yang ditemui selama proses penelitian. Dinamika antara pewawancara dan yang diwawancarai ditandai dengan suasana yang khas dan biasa-biasa saja, dengan fokus pada substansi diskusi dan hasil wawancara yang diinginkan.²³

Wawancara seperti yang didefinisikan oleh Nana Sudjana dan Ibrahim, adalah suatu bentuk dialog dimana pewawancara terlibat dengan orang yang diwawancarai atau responden untuk mengumpulkan informasi. Menurut Sudjana dan Ibrahim (tahun), wawancara berfungsi sebagai metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pendapat individu, aspirasi, persepsi, keinginan, keyakinan, dan faktor-faktor lain yang relevan.²⁴

Sebaliknya seperti dikemukakan oleh Haris Herdiansyah, wawancara dapat didefinisikan sebagai pertukaran komunikatif yang melibatkan minimal dua individu terjadi di lingkungan yang tidak dibuat-

²³ *Ibid* h. 190

²⁴ Nana Sudjana, Ibrahim, *Penelitian Dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), h. 109

buat, dan dipandu oleh tujuan yang telah ditentukan sebelumnya yang berfungsi sebagai kerangka dasar untuk mencapai pemahaman.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti atau pengumpul data memiliki pengetahuan sebelumnya tentang informasi spesifik yang akan diperoleh. Dalam penelitian ini protokol wawancara standar digunakan di mana setiap peserta diberi pertanyaan yang identik dan pengumpul data dengan rajin mendokumentasikan tanggapan mereka. Selain itu metodologi wawancara terstruktur melibatkan pemanfaatan beberapa pewawancara yang berfungsi sebagai pengumpul data. Untuk memastikan keseragaman dalam keahlian yang dimiliki oleh pewawancara sangat penting untuk memberikan pelatihan kepada individu yang bercita-cita menjadi pewawancara.²⁵

Berdasarkan sudut pandang tersebut di atas, penelitian ini menggunakan wawancara sebagai metode inkuiri yang melibatkan dialog antara dua individu untuk mengumpulkan informasi dan memastikan hasil dari inkuiri yang diberikan sehingga menghasilkan tanggapan yang sejalan dengan wacana penelitian. Teknik wawancara yang digunakan memfasilitasi perolehan informasi terkait yang diperlukan untuk pengumpulan data dalam penelitian. Metode ini melibatkan proses tanya jawab yang dilakukan dengan kelompok tani yang berada di Tebat Tenong Bermani Ulu.

²⁵ Herdiansyah, Haris, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 29

b. Observasi

Proses observasi, teknik pengumpulan data yang melibatkan pemeriksaan langsung entitas yang sudah ada sebelumnya, melampaui ranah perilaku manusia.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, juga dikenal sebagai pemeriksaan dokumen, berfungsi sebagai pelengkap pendekatan penelitian kualitatif dengan melengkapi penggunaan teknik observasi dan wawancara. Dimasukkannya studi dokumen sebagai salah satu komponen dalam metode penelitian kualitatif ini berpotensi untuk meningkatkan kredibilitas temuan penelitian.

Menurut Sutrisno Hadi, teknik pengumpulan data melibatkan penggunaan dokumentasi. Ini mengharuskan peneliti memeriksa bahan tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, risalah rapat, buku harian, dan sumber serupa lainnya selama penelitian mereka.²⁶

Metode ini digunakan oleh para peneliti yang terlibat dalam pemeriksaan dokumen termasuk buku dan catatan harian. Untuk memberikan rincian terkait dengan penyelidikan.

Sebaliknya menurut Jogiyanto, dokumen mencakup kumpulan informasi yang diperoleh yang kemudian dikumpulkan dalam bentuk foto atau video.²⁷

Menurut Sulistyio Basuki, dokumen merujuk pada entitas yang menangkap dan melestarikan informasi terlepas dari media atau formatnya.

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi, 2009), h. 217

²⁷ Jogiyanto, *Metodologi Penelitian System Informasi*, (Jakarta: Bulak Sumur, 2008), h. 101

Dokumen berfungsi sebagai gudang pengetahuan dan ingatan manusia karena mereka memiliki kapasitas untuk menyimpan berbagai informasi dan ingatan yang berkaitan dengan pengalaman manusia.²⁸

Dokumentasi mengacu pada proses sistematis pengumpulan informasi yang berasal dari bahan tertulis atau film. Metodologi ini digunakan untuk memperoleh data dari sumber yang sudah ada sebelumnya dalam bentuk dokumen penting.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul sesuai dengan teknik pengumpulan data yang tepat. Untuk memberikan signifikansi pada data tahap selanjutnya memerlukan analisis data. Sugiyono menegaskan analisis data dilakukan baik pada saat proses pengumpulan data maupun selanjutnya dalam jangka waktu tertentu. Selama wawancara peneliti telah melakukan analisis terhadap tanggapan wawancara yang dikumpulkan.²⁹

Para peneliti segera melakukan analisis data dengan maksud untuk segera menyusun hasilnya. Diharapkan bahwa analisis awal akan menghasilkan kesimpulan sementara.

Analisis data dilakukan baik selama proses pengumpulan data maupun setelah pengumpulan data. Peneliti segera melakukan analisis data dengan maksud untuk segera menyusunnya dengan harapan dapat ditarik kesimpulan awal dari analisis awal. Analisis data dilakukan dengan menggunakan

²⁸Sulistyo Basuki, *Pengantar Dokumentasi*, (Bandung: Rekayasa Sains, 2013), h. 23

²⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012),h. 91

metodologi analisis kualitatif khususnya menggunakan teknik analisis kualitatif untuk menangani data yang berkaitan dengan peningkatan perkembangan moral pada remaja. Urutan prosedural yang digunakan terdiri dari langkah-langkah berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Kuantitas data yang diperoleh dari lapangan sangat besar, sehingga memerlukan dokumentasi yang cermat dan komprehensif. Reduksi data melibatkan proses meringkas dan memilih informasi terkait, memprioritaskan elemen kunci, dan mengidentifikasi tema dan pola yang berulang.

Menurut Sugiyono reduksi data mencakup proses meringkas dan memilih elemen kunci, memprioritaskan aspek penting, mengidentifikasi tema dan pola dan menghilangkan informasi asing. Akibatnya pemanfaatan data yang direduksi akan meningkatkan kejelasan dan memfasilitasi pelaksanaan upaya pengumpulan data selanjutnya oleh peneliti.³⁰

Proses reduksi data membutuhkan kecerdasan tingkat tinggi serta pemahaman yang komprehensif dan mendalam. Konsekuensinya, pemanfaatan data yang direduksi akan meningkatkan kejelasan dan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan dan pengambilan data selanjutnya, jika diperlukan. Proses reduksi data dapat difasilitasi melalui pemanfaatan perangkat elektronik, seperti komputer mini, yang

³⁰ *Ibid*, Sugiyono, h. 247

diprogram untuk melakukan fungsi tertentu. Melalui proses reduksi, peneliti memadatkan dan mengekstraksi informasi primer dan signifikan.³¹

b. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah proses reduksi data, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Dalam konteks penelitian kualitatif, penyajian data dapat mencakup berbagai metode seperti deskripsi singkat, representasi grafis, dan eksplorasi hubungan antar kategori yang berbeda, di antara pendekatan lainnya.³²

Dalam konteks penelitian kualitatif, data biasanya disajikan melalui teks naratif, serta melalui deskripsi singkat, bagan, dan eksplorasi hubungan antar kategori. Penyajian data memfasilitasi pemahaman tentang peristiwa masa lalu dan memungkinkan perumusan rencana masa depan berdasarkan pemahaman yang diperoleh.³³

Penyajian data memfasilitasi pemahaman tentang peristiwa masa lalu dan memungkinkan perumusan rencana masa depan berdasarkan pemahaman yang diperoleh. Menurut buku Sugiyono, Miles dan Huberman mengusulkan berbagai metode untuk menyajikan data, termasuk teks naratif serta representasi grafis seperti grafik, matriks, jaringan, dan bagan.³⁴

Di bagian yang didedikasikan untuk tampilan data, diharapkan bahwa peningkatan presisi akan tercapai karena peneliti dengan rajin

³¹ *Ibid*, Sugiyono, h. 92-93

³² *Ibid*, Sugiyono, h. 95

³³ *Ibid*, Sugiyono, h. 249

³⁴ *Ibid*, Sugiyono, h. 97

meneliti dan memperhatikan setiap hasil data yang diperoleh. Pendekatan cermat ini memastikan bahwa pola yang teridentifikasi tetap konsisten, sehingga mengurangi potensi komplikasi dalam laporan penelitian akhir peneliti.

c. *Conclusion Drawing* (Penarikan kesimpulan)

Kesimpulan awal yang disajikan saat ini bersifat sementara dan dapat direvisi kecuali bukti substansial diperoleh untuk mendukung fase pengumpulan data selanjutnya.³⁵

Proses menarik kesimpulan dan memverifikasinya merupakan aspek penting dari inkuiri akademik. Peneliti berusaha untuk menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan menganalisis signifikansi dari setiap gejala yang diperoleh dari lapangan, sambil juga mengamati pola dan konfigurasi yang mungkin ada, serta hubungan sebab akibat antara fenomena dan proposisi.

Menurut Sugiyono, analisis data kualitatif tahap ketiga seperti yang digariskan oleh Miles dan Huberman melibatkan proses penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang disajikan saat ini bersifat sementara dan dapat direvisi jika tidak ada bukti kuat untuk mendukung fase pengumpulan data selanjutnya. Namun jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang andal dan koheren saat peneliti kembali ke lapangan untuk pengumpulan data maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.³⁶

³⁵ *Ibid*, Sugiyono h. 99

³⁶ Sugiono, *Metodologi Penelitian dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 252

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian kualitatif mencakup wawasan baru yang belum pernah didokumentasikan atau ditetapkan sebelumnya. Penemuan dapat bermanifestasi sebagai penggambaran atau penggambaran entitas yang sebelumnya dikaburkan atau tidak jelas tetapi setelah dicermati menjadi jelas. Temuan ini juga dapat berbentuk hubungan sebab akibat atau hubungan timbal balik serta hipotesis atau teori.³⁷

Menarik kesimpulan melibatkan proses memeriksa catatan lapangan secara kritis atau mengevaluasi data yang sudah ada sebelumnya. Data harus menjalani pengujian yang ketat untuk menilai validitas, kekokohan, dan kesesuaiannya, karena faktor-faktor ini sangat penting untuk menarik kesimpulan yang bermakna. Kesimpulan kualitatif yang diantisipasi merupakan penemuan baru yang belum pernah didokumentasikan sebelumnya.

Analisis data kualitatif memerlukan pemeriksaan sistematis dan interpretasi data, yang melibatkan proses seperti pengorganisasian data, kategorisasi, sintesis, identifikasi pola, penentuan signifikansi, dan penyebaran informasi.

³⁷*Ibid*, h. 253

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran

1. Pengertian Peran

Dalam konteks dinamika sosial terlihat jelas bahwa individu dan kelompok secara inheren saling berhubungan selama interaksi sosial. Akibatnya tindakan dan perilaku setiap individu secara signifikan berdampak pada komunitas yang lebih luas tempat mereka berada. Konsep "peran" dalam terminologi sosiologis mengacu pada kumpulan perilaku yang diharapkan yang diantisipasi individu untuk ditunjukkan dalam konteks masyarakat tertentu. Dalam bahasa Inggris istilah "peran" mengacu pada fungsi atau tanggung jawab yang ditetapkan yang diberikan kepada seseorang. Definisi ini menyiratkan bahwa peran mencakup berbagai tugas dan kewajiban yang diharapkan dapat dipenuhi oleh seseorang dalam konteks tertentu seperti pengaturan profesional atau pekerjaan. Konsep peran dapat dipahami sebagai konstruk perilaku yang diantisipasi untuk ditampilkan oleh individu yang tergabung dalam masyarakat tertentu. Dalam konteks suatu peristiwa peran mengacu pada keterlibatan aktif individu dalam melakukan tindakan tertentu.³⁸

Teori peran adalah kerangka kerja multidisiplin yang digunakan dalam bidang sosiologi, psikologi, dan antropologi. Ini mencakup sintesis dari beragam teori, orientasi, dan disiplin ilmu. Teori peran adalah kerangka teoretis

³⁸ Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen, Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi* (Bandung:Alfabeta, 2014), h.86.

yang mengkaji konsep "peran", yang sering digunakan dalam dunia teater. Dalam konteks teatral para aktor diharuskan mengambil karakter tertentu dan diharapkan menyesuaikan diri dengan ekspektasi perilaku yang telah ditentukan terkait dengan peran mereka masing-masing. Peran aktor dalam ranah teater dapat dianalogikan dengan peran individu dalam masyarakat, karena keduanya menempati posisi yang sebanding.³⁹

Konsep peran mengacu pada sejauh mana hubungan yang ditandai dengan pemenuhan tugas dan tanggung jawab tertentu yang terkait dengan posisi sosial individu. Dalam perspektif Soekanto peran dapat dipahami sebagai komponen dinamis dari suatu jabatan (disebut juga status). Ketika seorang individu memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan posisinya mereka secara efektif menjalankan peran mereka. Individu memiliki beragam peran yang menentukan kontribusi mereka kepada masyarakat dan peluang yang diberikan kepada mereka oleh masyarakat dalam memenuhi peran tersebut.⁴⁰

Dougherty dan Pritchard menegaskan bahwa konsep Peran berfungsi sebagai kerangka fundamental dalam pemeriksaan dinamika perilaku dalam konteks organisasi. Menurut pernyataan mereka peran tersebut terutama memerlukan pengembangan pola produk daripada berfokus pada perilaku dan tindakan.⁴¹

³⁹ Marvin E Shaw, Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2014), h,15.

⁴⁰ Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta:PTRajaGrafindoPersada, 2007), h. 24.

⁴¹ Dougherty dan Pritchard, *Bauer*, (2008), h. 55-56

Berbagai definisi peran telah dikemukakan oleh para ahli seperti diuraikan di bawah ini:

- a. Riyadi membahas peran yang disebutkan dalam artikel jurnal yang ditulis oleh Sharon Brigitte Lantaeda, dkk.⁴²

Istilah "peran" dapat didefinisikan sebagai orientasi dan konseptualisasi fungsi tertentu yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam konteks sosial yang dicirikan oleh hubungan oposisi. Dalam kapasitas ini aktor yang mencakup baik individu maupun organisasi akan menyesuaikan diri dengan norma dan standar yang diantisipasi yang ditetapkan oleh individu atau konteks sekitarnya. Peran dapat dipahami sebagai ekspektasi struktural norma tanggung jawab tabu dan tuntutan lainnya. Dalam konteks ini ada banyak tekanan dan kemudahan yang membangun hubungan antara mentor dan memfasilitasi peran mereka dalam dunia organisasi. Peran mengacu pada kumpulan perilaku yang ditunjukkan oleh individu dalam kelompok yang mencakup kelompok kecil dan besar karena mereka memenuhi tanggung jawab yang beragam.

- b. Menurut Abu Ahmadi, pengertian dari istilah "peran" sebagaimana dikutip dalam jurnal ilmiah berjudul "Mince Yare" menjelaskan bahwa:⁴³

Peran dapat didefinisikan sebagai konstruksi multifaset yang mencakup harapan masyarakat mengenai perilaku dan tindakan yang harus

⁴² Syaron Brigitte Lantaeda, dkk, *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon*, Jurnal Administrasi Publik, Vol. 4, No. 48, 2017, h. 2.

⁴³ Mince Yare, *Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor*, Copi Susu: Jurnal Komunikasi, Politik dan Sosiologi, Vol. 3, No. 2, September 2021, h. 20.

ditunjukkan individu dalam keadaan tertentu bergantung pada status sosial mereka dan tanggung jawab yang diberikan.

- c. Menurut pengertian peran Koentjaraningrat sebagaimana dikutip dalam jurnal Mince Yare, terbukti bahwa

Konsep peran berkaitan dengan pola perilaku yang diantisipasi yang ditunjukkan oleh individu yang menempati posisi atau status tertentu dalam suatu organisasi atau sistem. Peran dicirikan oleh perilaku individu yang mendefinisikan dan menentukan posisi tertentu. :⁴⁴

- d. Menurut Livinson, sebagaimana dikutip Soerjono Soekanto, beliau mengemukakan pandangannya bahwa:⁴⁵

- 1) Konsep peran mencakup norma-norma sosial yang diasosiasikan dengan posisi atau status individu dalam struktur sosial tertentu.
- 2) Konsep peran mencakup norma-norma sosial yang diartikulasikan melalui posisi atau status individu dalam struktur sosial tertentu.

Peran dapat dipahami sebagai manifestasi pengaruh yang terkait dengan pembagian status sosial tertentu, di mana individu memenuhi hak dan tanggung jawabnya sesuai dengan status tersebut. Keberadaan suatu peran bergantung pada adanya suatu kesempatan yang telah diberikan.

Menurut Soerjono Soekanto, peran tersebut mencakup beberapa persyaratan yang dapat dikategorikan menjadi tiga aspek penting.⁴⁶

⁴⁴ *Ibid*, Mince Yare, h. 20.

⁴⁵ *Ibid*, h. 21.

⁴⁶ Soerjono Soekanto, *Teori Peranan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, h. 243.

- a. Konsep peran mencakup norma-norma sosial yang terkait dengan posisi atau status individu dalam struktur sosial tertentu. Konsep peran, dalam konteks ini, berkaitan dengan seperangkat norma dan harapan yang mengatur perilaku individu dalam konteks sosial tertentu.
- b. Konsep peran berkaitan dengan berbagai perilaku yang dapat dilakukan individu dalam konteks masyarakat dan organisasi.
- c. Konsep peran dapat dipahami sebagai perwujudan perilaku individu yang memainkan peran penting dalam membentuk struktur sosial masyarakat tertentu.

Pembagian tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Peran aktif

Peran aktif mengacu pada peran yang dilakukan oleh individu-individu dalam suatu kelompok berdasarkan posisi mereka yang ditunjuk, seperti administrator, pejabat, dan kegiatan kelompok lainnya.

- b. Peran partisipatif

Peran partisipatif mengacu pada peran yang diberikan oleh individu dalam kelompok di mana mereka memberikan kontribusi berharga yang bermanfaat bagi keseluruhan fungsi kelompok.

- c. Peran pasif

Peran pasif mengacu pada kontribusi anggota kelompok yang menunjukkan kepasifan dengan menahan diri dari secara aktif terlibat dalam kegiatan kelompok sehingga membatasi kesempatan bagi

anggota kelompok lain untuk berpartisipasi dan berkontribusi secara efektif. Perilaku ini bertujuan untuk memfasilitasi kelancaran fungsi kelompok.⁴⁷

2. Jenis-jenis Peran

Menurut Bruce J. Cohen, konsep “peran” mencakup berbagai macam.

- a. Peran nyata mengacu pada cara sebenarnya di mana individu atau entitas kolektif memenuhi tanggung jawab atau fungsi tertentu.
- b. Konsep peran yang disarankan mengacu pada harapan masyarakat ditempatkan pada individu dalam memenuhi peran tertentu.
- c. Konflik peran mengacu pada keadaan di mana seorang individu memegang satu atau lebih posisi sosial yang mengharuskan mereka untuk memenuhi harapan dan tujuan peran yang bertentangan.
- d. Salah satu bidang yang menjadi perhatian adalah kesenjangan peran, khususnya pelaksanaan peran secara emosional.
- e. Kegagalan peran mengacu pada ketidakmampuan individu untuk secara efektif memenuhi peran atau tanggung jawab tertentu.
- f. Panutan adalah individu yang perilakunya kita tiru dan patuhi.
- g. Urutan atau ruang lingkup peran mengacu pada cara di mana peran individu saling berhubungan dengan hubungannya dengan orang lain saat melakukan tugasnya.

Berdasarkan implementasinya peran dapat dikategorikan menjadi dua

⁴⁷ Lantaeda, Lengkong, and Ruru, “Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon,” hal 2–3.

divisi yang berbeda.

- 1) Tanggung jawab yang diantisipasi memerlukan pelaksanaan yang cermat dan tidak dapat dinegosiasikan membutuhkan kepatuhan terhadap pedoman yang telah ditentukan sebelumnya.
- 2) Peran yang diadaptasi mengacu pada peran yang dilakukan sesuai dengan situasi dan keadaan tertentu.⁴⁸

B. Pembinaan

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bina, yang mendapat imbuhan pe-an, sehingga menjadi kata pembinaan. Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁴⁹ Pembinaan merupakan proses, cara membina dan penyempurnaan atau usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan pada dasarnya merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan.

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab

⁴⁸ Bruce J Cogen a.b Simarona Sahat, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta:Rineke Cipta), 2008, h 25

⁴⁹ Arti Kata.com, *Pengertian Pembinaan*, 18 Januari 2016, <https://www.artikata.com/arti-360090-pembinaan.html>

dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.⁵⁰

Menurut Mangunhardjana untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang pembina, antara lain:

- a. Pendekatan informative (informative approach), yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Peserta didik dalam pendekatan ini dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.
- b. Pendekatan partisipatif (participative approach), dimana dalam pendekatan ini peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih ke situasi belajar bersama.

Pendekatan eksperiansial (experienciel approach), dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat di dalam pembinaan, ini disebut sebagai belajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.⁵¹

⁵⁰ Simanjuntak, B., I. L. Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan GenerasiMuda*, (Bandung: Tarsito, 1990), h. 84.

⁵¹ Mangunhardjana, *Pembinaan, Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta:Kanimus, 2018), h. 25

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses belajar dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok.

Pembinaan tidak hanya dilakukan dalam keluarga dan dalam lingkungan desa, sekolah saja, tetapi diluar keduanya juga dapat dilakukan pembinaan.

Pembinaan dapat dilakukan melalui kegiatan eksternal ataupun internal.

Adapun kegiatan dan usaha Gapoktan Maju Bersama sebagai berikut :

a. Usaha Ekonomi Produktif (UEP)

1. Menggalang dan menghimpun dana yang dipergunakan untuk melayani pembiayaan usaha usaha anggota dan usaha Gapoktan Maju Bersama.
2. Memberikan pelayanan kepada usaha usaha produktif anggota melalui cara pelayanan yang cepat , layak, aman, dan tepat sasaran.
3. Aturan dan jenis pembiayaan akan dituangkan dalam Anggaran Rumah Tangga .
4. Mengembangkan usaha sector riil yang menunjang usaha anggotanya yang tata caranya ditentukan dalam ART.
5. Mengelola usaha tersebut secara profesional

b. Usaha Kesejahteraan Sosial

1. Menggalang dan menghimpun dana social dari sumber yang halal dan baik yang tidak mengikat.
2. Memberikan pinjaman dalm bentuk pembiayaan Kebajikan.

3. Melaksanakan pendidikan dan bimbingan berusaha kepada anggota yang menerima pembiayaan agar mereka mampu mengembangkan usahanya sehingga ia bisa mempertanggungjawabkan pembiayaan yang diterimanya.
4. Melaksanakan pendidikan dan penyuluhan kesejahteraan yang dilaksanakan secara sistematis dan terencana.⁵²

C. Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN)

Sesuai dengan pernyataan Menteri Pertanian Republik Indonesia, Gapoktan atau disebut juga Gabungan Kelompok Tani merupakan gabungan dari beberapa kelompok tani yang bekerjasama dan bekerjasama dalam rangka meningkatkan skala ekonomi dan mengoptimalkan efisiensi usaha. Gapoktan merupakan suatu badan organisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan efektifitas kelembagaan petani yang telah ada sebelumnya. Pendekatan strategis ini memastikan bahwa arahan pemerintah yang berkaitan dengan petani disalurkan ke tujuan yang spesifik dan terdefinisi dengan baik. Pembentukan Gapoktan bertujuan untuk memajukan kepentingan bersama, khususnya sebagai sarana untuk memfasilitasi pelaksanaan dan sosialisasi kebijakan eksternal di desa. Saat ini, telah terjadi redefinisi istilah "Gapoktan" yang mencakup baik konseptualisasi yang telah direvisi maupun perubahan struktur dan fungsi. Gapoktan berfungsi sebagai lembaga penting yang memfasilitasi hubungan antara petani yang berada di desa tertentu dan berbagai lembaga lainnya.⁵³

⁵² Gapoktan, *Gabungan Kelompok Tani Maju Bersama*, Tebat Tenong Dalam, 2021, h.16

⁵³ Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/Ot.140/8/2013, *Pedoman Pembinaan Kelompok Tani Dan Gabungan Kelompok Tani* 2013, H. 4,

Kelembagaan Gapoktan berfungsi sebagai entitas penting dalam sistem yang telah mapan, terutama bergerak dalam distribusi benih bersubsidi. Tanggung jawab utamanya terletak pada kompilasi daftar permintaan benih dan identifikasi anggota. Selanjutnya Gapoktan mengemban tanggung jawab peningkatan kebutuhan pangan lokal. Selain itu perlu dicatat bahwa Gapoktan telah ditetapkan sebagai Lembaga Usaha Ekonomi Perdesaan (LUEP) sejak tahun 2007. Penunjukan ini memungkinkan Gapoktan mengakses dana penguatan permodalan, khususnya dana pinjaman yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pengadaan gabah petani selama musim panen primer.

Tujuan di balik inisiatif ini adalah untuk mencegah penurunan harga gabah yang signifikan.

Adapun susuai berita acara tentang pergantian pengurus gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) Maju Bersama Tahun 2021 sebagai berikut.

a. Berita Acara

Pada hari sabtu Tanggal Dua Puluh Dua Bulan Mei Tahun Dua Ribu Dua Puluh Satu, Di Dusun II Desa Tebat Tenong Dalam Kecamatan Bermaini Ulu, Kabupaten Rejang Lebong, Telah dilaksanakan Acara Pergantian Pengurus Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Maju bersama yang dilaksanakan di Balai Desa Tebat Tenong Dalam, yang dihadiri oleh segenap Pengurus Kelompok Tani, Bapak PPL Kecamatan Bermaini Ulu, dan Bapak Kepala Desa Tebat Tenong Dalam, Dalam Musyawarah tersebut dengan kata sepakat dari seluruh anggota mengambil keputusan sebagai berikut

Nama Gapoktan : Maju Bersama
Alamat : Desa Tebat Tenong Dalam Kecamatan Bermani Ulu
Kabupaten Rejang Lebong
Jumlah Anggota : 197 Jiwa
Penasehat : Kepala Desa Tebat Tenoong Dalam
Pembina : PPL Kecamatan Bermani Uli
Pengurus Terpilih: Ketua : Yena Soneta
Sekretaris : Wiranto
Bendahara : Selvi Wulandari
Anggota : Terlampir

Demikianlah berita acara pergantian pengurus gabungan kelompok tani Maju Bersama ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya pada Tanggal 22, Mei, 2021.⁵⁴

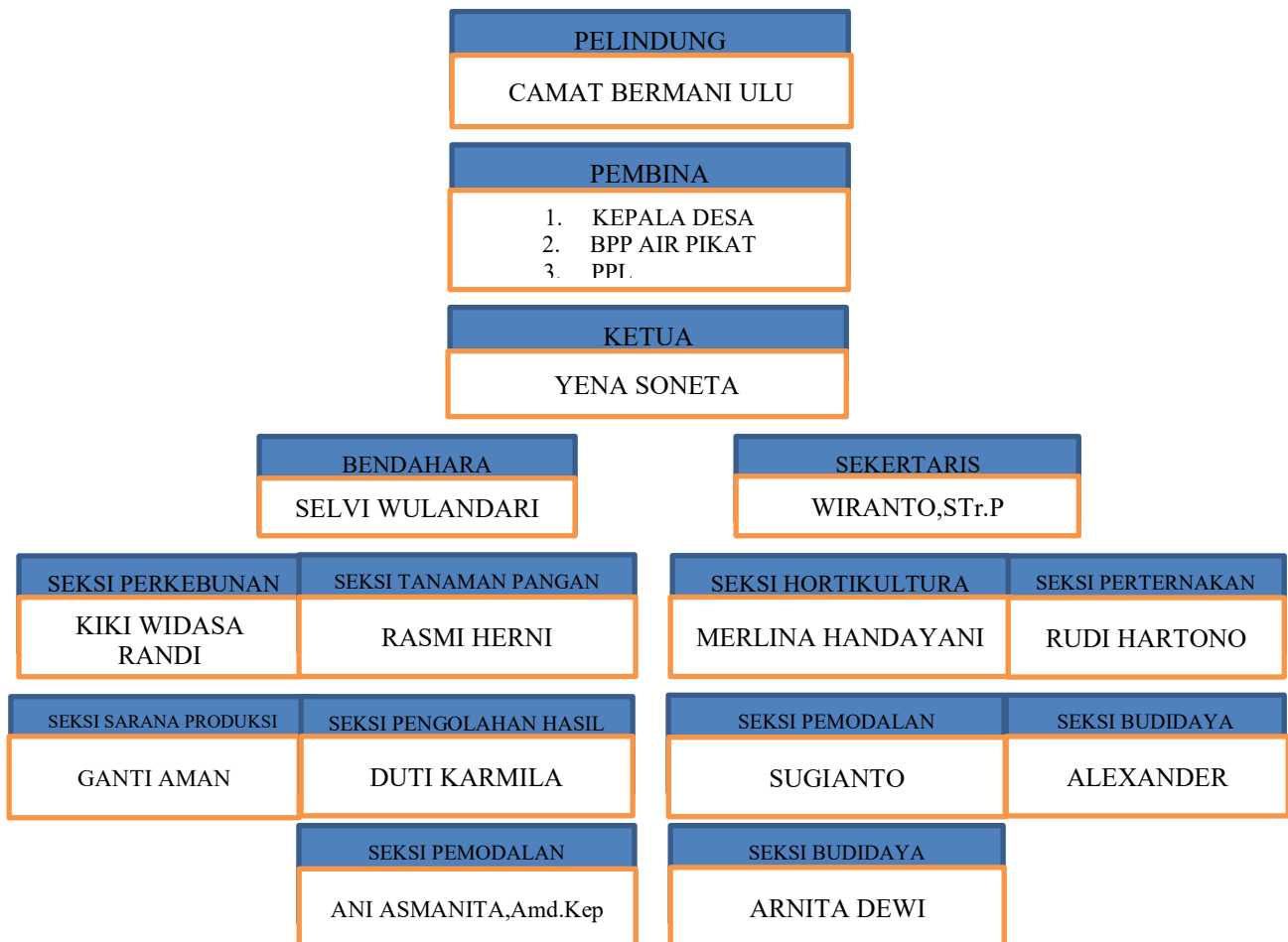
⁵⁴ Gapoktan, *Gabungan Kelompok Tani Maju Bersama*, Tebat Tenong Dalam, 2021, h. 2

D. Struktur Organisasi Kepengurusan GAPOKTAN Maju Bersama

1. Struktur Gapoktan Pengurus Maju Bersama

Bagan 1. Struktur Kepengurusan Gapoktan Maju Bersama

Desa Tebat Tenong Dalam



E. Daftar Anggota GAPOKTAN Maju Bersama

1. Daftar Anggota Gapoktan Maju Bersama

**Bagan 1. Daftar Anggota
Gapoktan Desa Tebat Tenong Dalam**

NO	NAMA	JK	JABATAN	ASAL KELOMPOK
1	Yena Soneta	P	Ketua	Karya Ibu
2	Wiranto	L	Sekretaris	Petani Muda
3	Selvi Wulandari	P	Bendahara	Karya Bunda
4	Melvan	L	Anggota	Gading Cempaka
5	Alexander	L	Anggota	Gading Cempaka
6	Gaparudin	L	Anggota	Gading Cempaka
7	Randi Kiharno	L	Anggota	Gading Cempaka
8	Rian Parta wijaya	L	Anggota	Gading Cempaka
9	Erik Febuansa	L	Anggota	Gading Cempaka
10	Tri Yonanda	L	Anggota	Gading Cempaka
11	Kirdan	L	Anggota	Gading Cempaka
12	Geger dianto	L	Anggota	Gading Cempaka
13	Marwan	L	Anggota	Gading Cempaka
14	Agus Tomi H	L	Anggota	Gading Cempaka
15	Doni Irawan	L	Anggota	Gading Cempaka
16	D.S Gunawan	L	Anggota	Gading Cempaka
17	Robian Tozi	L	Anggota	Gading Cempaka
18	Jon	L	Anggota	Gading Cempaka
19	Dadang Gunawan	L	Anggota	Gading Cempaka
20	Lim	L	Anggota	Gading Cempaka
21	Saipul	L	Anggota	Gading Cempaka
22	Zulkarnain	L	Anggota	Gading Cempaka
23	Sulaiman	L	Anggota	Gading Cempaka
24	Saripudin	L	Anggota	Gading Cempaka
25	Duti Karmila	L	Anggota	Petani Muda
26	Sangkut Pitria H	L	Anggota	Petani Muda
27	Wiranto	L	Anggota	Petani Muda
28	Irpan Herianto	L	Anggota	Petani Muda
29	Saripudin	L	Anggota	Petani Muda
30	Ahadjri	L	Anggota	Petani Muda
31	Nasution	L	Anggota	Petani Muda
32	Antoni Iswanto	L	Anggota	Petani Muda
33	Ropal Astiawan	L	Anggota	Petani Muda
34	Dadang Wahono	L	Anggota	Petani Muda
35	Ahmad Fauzi	L	Anggota	Petani Muda
36	Dian Saputra	L	Anggota	Petani Muda
37	Olim Polamugari	L	Anggota	Petani Muda
38	Dedi Sugianto	L	Anggota	Petani Muda
39	Angga Iswari	L	Anggota	Petani Muda
40	Rizwan Toni	L	Anggota	Petani Muda
41	Abdul Saputra	L	Anggota	Petani Muda
42	Joko Marsuprianto	L	Anggota	Petani Muda
43	Sarmansyah	L	Anggota	Petani Muda
44	Rawuh Kusumah W	L	Anggota	Petani Muda
45	Eko Saputra	L	Anggota	Petani Muda

46	Murdani Zakaria	L	Anggota	Petani Muda
47	Azwar	L	Anggota	Bakti Bersama
48	M. Warno	L	Anggota	Bakti Bersama
49	Sugianto	L	Anggota	Bakti Bersama
50	Kasiran	L	Anggota	Bakti Bersama
51	Suharto	L	Anggota	Bakti Bersama
52	Sapri	L	Anggota	Bakti Bersama
53	Paiman	L	Anggota	Bakti Bersama
54	Impian Hati	L	Anggota	Bakti Bersama
55	Samidi	L	Anggota	Bakti Bersama
56	Amran	L	Anggota	Bakti Bersama
57	Eko Suryadi	L	Anggota	Bakti Bersama
58	Kiki Widarsa	L	Anggota	Karya Muda
59	Reno Alfian	L	Anggota	Karya Muda
60	Ahmat Sadait	L	Anggota	Karya Muda
61	Marzan Toni	L	Anggota	Karya Muda
62	Karman Adi K	L	Anggota	Karya Muda
63	Robi Antozi	L	Anggota	Karya Muda
64	Masdarlan	L	Anggota	Karya Muda
65	Mirsan Dani	L	Anggota	Karya Muda
66	Meri Amdani	L	Anggota	Karya Muda
67	Dodi Dopio	L	Anggota	Karya Muda
68	Ade Sanjaya	L	Anggota	Karya Muda
69	Kiki Hardoyo	L	Anggota	Karya Muda
70	Alexander	L	Anggota	Karya Muda
71	Yodi Pratama	L	Anggota	Karya Muda
72	Edi Harjono	L	Anggota	Karya Muda
73	Dedi Does	L	Anggota	Karya Muda
74	Nopi Lion	L	Anggota	Karya Muda
75	Febri oka	L	Anggota	Karya Muda
76	Rendi Franata	L	Anggota	Karya Muda
77	Mezi Kananda	L	Anggota	Karya Muda
78	Gantiaman	L	Anggota	Sepakat Jaya Tani
79	Rudi Hartono	L	Anggota	Sepakat Jaya Tani
80	Yoki Fajar	L	Anggota	Sepakat Jaya Tani
81	Kasirudin	L	Anggota	Sepakat Jaya Tani
82	Bambang herawan	L	Anggota	Sepakat Jaya Tani
83	Riko Ari Winata	L	Anggota	Sepakat Jaya Tani
84	Mahayna	L	Anggota	Sepakat Jaya Tani
85	Angga Pratama	L	Anggota	Sepakat Jaya Tani
86	Haryanto	L	Anggota	Sepakat Jaya Tani
87	Anda rapika	L	Anggota	Sepakat Jaya Tani
88	Dadang Harianto	L	Anggota	Sepakat Jaya Tani
89	Minas	P	Anggota	Sepakat Jaya Tani
90	Serbaini	P	Anggota	Sepakat Jaya Tani
91	Tunak Ati	L	Anggota	Sepakat Jaya Tani
92	Sawal	L	Anggota	Sepakat Jaya Tani
93	Resman Suyadi	P	Anggota	Sepakat Jaya Tani
94	Rosmaini	P	Anggota	Sepakat Jaya Tani
95	Siana	P	Anggota	Sepakat Jaya Tani
96	Sunaini	L	Anggota	Sepakat Jaya Tani
97	Rades Tol yadi	L	Anggota	Sepakat Jaya Tani
98	Suparto	P	Anggota	Sepakat Jaya Tani
99	Sunaini	L	Anggota	Sepakat Jaya Tani
100	Rades Tol Yadi	L	Anggota	Sepakat Jaya Tani

101	Suparto	P	Anggota	Sepakat Jaya Tani
102	Yena Soneta	P	Anggota	Karya Ibu
103	Rita Fitri	P	Anggota	Karya Ibu
104	Arnita Dewi	P	Anggota	Karya Ibu
105	Repi Diana	P	Anggota	Karya Ibu
106	Samriwati	P	Anggota	Karya Ibu
107	Sarmaini	P	Anggota	Karya Ibu
108	Winne Fransiska	P	Anggota	Karya Ibu
109	Isa Susanti	P	Anggota	Karya Ibu
110	Mardiatul Aini	P	Anggota	Karya Ibu
111	Upik Siti Alna	P	Anggota	Karya Ibu
112	Elmi	P	Anggota	Karya Ibu
113	Aswar Tati	P	Anggota	Karya Ibu
114	Husni Juwita	P	Anggota	Karya Ibu
115	Seniati	P	Anggota	Karya Ibu
116	Jamila	P	Anggota	Karya Ibu
117	Emelda Lusianti	P	Anggota	Karya Ibu
118	Depi Andini	P	Anggota	Karya Ibu
119	Popi Welianersi	P	Anggota	Karya Ibu
120	Maryani	P	Anggota	Karya Ibu
121	Sarinah	P	Anggota	Karya Bunda
122	Selvih Wulandari	P	Anggota	Karya Bunda
123	Tri Muningsih	P	Anggota	Karya Bunda
124	Dina Putriyani	P	Anggota	Karya Bunda
125	Erni Neli	P	Anggota	Karya Bunda
126	Ita Purnama Sari	P	Anggota	Karya Bunda
127	Lela Hatana	P	Anggota	Karya Bunda
128	Alia Maini	P	Anggota	Karya Bunda
129	Suryani	P	Anggota	Karya Bunda
130	Tri Mawarti	P	Anggota	Karya Bunda
131	Yepi Kusti	P	Anggota	Karya Bunda
132	Epi	P	Anggota	Karya Bunda
133	Rahimi	P	Anggota	Karya Bunda
134	Dini	P	Anggota	Karya Bunda
135	Fitriya	P	Anggota	Karya Bunda
136	Ayu Imilati	P	Anggota	Karya Bunda
137	Nosi Rahmasari	P	Anggota	Karya Bunda
138	Weli Sunarti	P	Anggota	Karya Bunda
139	Mari'a	P	Anggota	Karya Bunda
140	Ani Asmanita	P	Anggota	Karya Bunda
141	Sariem Asmanita	P	Anggota	Karya Bunda
142	Haniyati	P	Anggota	Talas Merah
143	Leni elmi	P	Anggota	Talas Merah
144	Rasma Herni	P	Anggota	Talas Merah
145	Nuria	P	Anggota	Talas Merah
146	Rahuya	P	Anggota	Talas Merah
147	Yurni	P	Anggota	Talas Merah
148	Ardiyanti	P	Anggota	Talas Merah
149	Hulya Murni	P	Anggota	Talas Merah
150	Wahani	P	Anggota	Talas Merah
151	Desmi	P	Anggota	Talas Merah
152	Tawi	P	Anggota	Talas Merah
153	Siti Aisyah	P	Anggota	Talas Merah
154	Deti Suwarni	P	Anggota	Talas Merah
155	Mimi Novita Sari	P	Anggota	Talas Merah

156	Een Parlana	P	Anggota	Talas Merah
157	Muhaina	P	Anggota	Talas Merah
158	Husnaina	P	Anggota	Talas Merah
159	Lara Riska	P	Anggota	Talas Merah
160	Apriza Tri R	P	Anggota	Talas Merah
161	Rinsi	P	Anggota	Talas Merah
162	Hasniati	P	Anggota	Mentari
163	Desmala Hayati	P	Anggota	Mentari
164	Merlina Handayati	P	Anggota	Mentari
165	Ratna Dewi	P	Anggota	Mentari
166	Lestari	P	Anggota	Mentari
167	Desma Wati	P	Anggota	Mentari
168	Redi Yati	P	Anggota	Mentari
169	Yasmaini	P	Anggota	Mentari
170	Saupi	P	Anggota	Mentari
171	Masneli	P	Anggota	Mentari
172	Helmi	P	Anggota	Mentari
173	Irna	P	Anggota	Mentari
174	Sabarina	P	Anggota	Mentari
175	Sinar Marutila	P	Anggota	Mentari
176	Mahida	P	Anggota	Mentari
177	Cini	P	Anggota	Mentari
178	Zeli Anggun	P	Anggota	Mentari
179	Marlinda	P	Anggota	Mentari
180	Nofrianti	P	Anggota	Mentari
181	Resmasanti	P	Anggota	Mentari
182	Nursantima	P	Anggota	Mentari
183	Murni Hayati	P	Anggota	Mentari
184	Nani Wiyarni	P	Anggota	Mentari
185	Wince Gustri	P	Anggota	Mentari
186	Lovi Yundari	P	Anggota	Usaha Maju
187	Sri Hartini	P	Anggota	Usaha Maju
188	Rellyani	P	Anggota	Usaha Maju
189	Suliani	P	Anggota	Usaha Maju
190	Helmi juita	P	Anggota	Usaha Maju
191	Lili Suryani	P	Anggota	Usaha Maju
192	Yeni Rosmita	P	Anggota	Usaha Maju
193	Asya	P	Anggota	Usaha Maju
194	Hulni Sukasi	P	Anggota	Usaha Maju
195	Hulni Yanti	P	Anggota	Usaha Maju
196	Rosmi Hayati	P	Anggota	Usaha Maju
197	Sri Hartati	P	Anggota	Usaha Maju

F. Azas, Visi, Misi, Dan Tujuan Gapoktan

1. Azas Gapoktan Maju Bersama adalah Pancasila
2. Visi Gapoktan Maju Bersama adalah menajadi Lembaga Keuangan Mikro yang sehat, berkembang dan terpercaya, yang mampu melayani anggota dan masyarakat lingkungannya berkehidupan penuh keselamatan, kedamaian dan kesejahteraan.
3. Misi Gapoktan Maju Bersama adalah Mengembangkan Gapoktan Maju Bersama Sebagai Lembaga ekonomi petani yang dapat melayani pembiayaan dengan cepat dan mudah.
4. Tujuan Gapoktan Maju Bersama adalah mewujudkan kehidupan petani dan masyarakat di lingkungan sekitar yang penuh keselamatan, kedamaian, dan kesejahteraan.

G. Sifat, Peran dan Fungsi Gapoktan

1. Gapoktan Maju Bersama bersifat terbuka, independen dan tidak partisan, (tidak memihak pada golongan dan partai tertentu), berorientasi pada pengembangan masyarakat untuk mendukung bisnis ekonomi produktif anggota dan kesejahteraan social masyarakat sekitar , terutama usaha mikro dan fakir miskin.
2. Dalam mencapai tujuannya Gapoktan Maju Bersama berperan sebagai
 - a. Motor penggerak ekonomi perdesaan
 - b. Ujung tombak pelaksanaan system ekonomi keadilan
 - c. Penghubung antara kaum berada dengan kaum yang lemah.

- d. Sarana Pendidikan non formal untuk meujudkan prinsip hidup yang berkah, perbuatan baik melalui komunikasi yang terbuka untuk keselamatan, kedamaian dan kesejahteraan.
1. Dalam rangka mencapai tujuannya, Gapoktan Maju Bersama berfungsi :
 - a. Meningkatkan Kualitas SDM anggota, Pengelola dan Pengurus menjadi lebih professional dan amanah sallam, (selamat, damai dan sejahtera) sehingga semakin utuh dan tangguh dalam berjuang beribadah menghadapi tantangan global .
 - b. Mengorganisir dan memobilisasi dana masyarakat sehingga bermanfaat secara optimal untuk kepentingan masyarakat banyak.
 - c. Mengukuhkan dan meningkatkan kualitas usaha dan pasar produk produk anggota.
 - d. Mengembangkan kesempatan kerja.
 - e. Memperkuat dan meningkatkan kualitas lembaga lembaga ekonomi social masyarakat banyak.
 2. Tujuan utama pembinaan kelompok tani adalah untuk meningkatkan kapasitas mereka agar dapat secara efektif memenuhi peran dan tanggung jawab mereka, memperkuat kemampuan agribisnis, dan memberdayakan kelompok tani untuk berkembang menjadi organisasi tani yang kuat dan mandiri.⁵⁵

⁵⁵ Indrawati, Departemen Antropologi. "Fungsi Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Bagi Petani Desa Pojokkulon Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang." *AntroUnairdotNet* 5.2 (2016): h 335

H. Kelebihan dan Kekurangan GAPOKTAN

Kelebihan gapoktan adalah mengadakan penyuluhan tentang pertanian khususnya budidaya tanaman pangan. Mengadakan pelatihan tentang pengolahan hasil pertanian. Sedangkan kekurangannya adalah kurangnya penyuluhan tentang gapoktan, anggota masih sangat minim.⁵⁶

⁵⁶ Gapoktan, *Gabungan Kelompok Tani Maju Bersama*, Tebat Tenong Dalam, 2021, h.18

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Profil Desa Tebat Tenong

1. Sejarah Desa Tebat Tenong Dalam

Desa Tebat Tenong Dalam berasal dari suku Serawai dari beberapa desa di Bengkulu selatan seperti Air Keruh, Pagar Agung, Muara Simpung dan Napal Melintang. Selain penduduk Tebat Tenong Dalam juga merupakan warga pribumi yaitu suku Rejang.

Pada sekitar tahun 1948 warga dari beberapa desa tersebut diatas, membuat talang kelompok seperti Talang lao, Talang Aceh, Talang Ajang, Talang Padang, Talang ulu, dan Talang Berang Lamo. Sekitar tahun 1950-an delapan orang dari talang-talang tersebut mendirikan desa tebat tenong dalam diantaranya, Riduan Bin, Reno Alam, Senidar, Atim, Aji, Asan, Janis, Basar, yang mana kemudian mereka mendirikan pondok perorangan.⁵⁷

Pada tahun 1951 didirikannya sebuah masjid yang sederhana dengan cara swadaya dan gotong royong yang imamnya bernama Kinasim dan kemudian diganti dengan Senamar. Pada tahun 1952 diadakannya pemberantasan buta huruf dengan tenaga pengajar M.Yunus dari Bengkulu Utara. Pada tahun 1953 sudah ada yang mendirikan rumah dengan atap alang-alang. Di tahun 1954 di bentuk pemerintah desa yang di beri nama Ginde. Dan pada tahun 1955 diangkatnya penggawa sebagai wakil ginde yaitu penggawa

⁵⁷ "Profil desa tebat tenong dalam bermani ulu 2016", h. 2

Lahib sampai dengan tahun 1959.⁵⁸

1. Visi Misi Desa Tebat Tenong Dalam

a. Visi Desa Tebat Tenong Dalam

“Merubah, membangun, mengembangkan, mendukung, dan menggerakkan seluruh tatanan yang ada di desa tenat tenong dalam baik disegi pemerintahan maupun disegi kemasyarakatan dan unsur-unsur lainnya”

b. Misi Desa Tebat Tenong Dalam

- 1) Merubah segala tatanan yang belum maksimal kinerjanya baik disegi pemerintahan dan kelembagaan lainnya.
- 2) Membangun segala infrastruktur yang di butuhkan seluruh masyarakat sehingga kedepannya tebat tenong dalam menjadi desa yang tertata baik disegi pembangunan infrastruktur maupun disegi pembangunan rohani sehingga kedepannya menjadi seimbang antara fisik dan rohani.
- 3) Membangun segala infrastruktur yang di butuhkan seluruh masyarakat seingga kedepannya tebat tenong dalam menjadi desa yang tertata baik di segi pembangunan infrastruktur maupun disegi pembangunan rohani sehingga kedepannya menjadi seimbang antara fisik dan rohani.
- 4) Mendukung seluruh kegiatan yang dilaksanakan seluruh asfek yang ada didalam desa yang meliputi kepemudaan, kelompok tani, LKMD, kelompok pengajar, PKK, Posyandu, pemberantasan hama Babi. Group zikir sarampal anam sehingga kedepannya sektor-sektor ini menjadi

⁵⁸ “Profil desa tebat tenong dalam bermani ulu 2016”, h. 5

handal dan bertanggung jawab terusnya di rencanakan sehingga menjadi matang dan sentosa.

- 5) Mengembangkan aset-aset yang belum, terkelola dengan baik seperti kayu persatuan, air bersih digabungkan kekelompok usaha bersama sehingga menjadi maju dan teratur dan teratur sebagaimana arapan bersama.⁵⁹

2. Kondisi Geografis Desa Tebat Tenong Dalam

Provinsi Bengkulu terletak di wilayah barat pulau Sumatera dan berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia. Ini membanggakan garis pantai sekitar 525 kilometer dan mencakup area seluas 32.365 kilometer persegi. Provinsi ini terbentang dari perbatasan provinsi Sumatera Barat hingga Provinsi Lampung dengan jarak kurang lebih 567 kilometer.

Desa Tebat Tenong Dalam terletak di Kecamatan Bermani Ulu, Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Desa ini memiliki luas kurang lebih 889 hektar. Jarak desa dengan ibukota kabupaten adalah 9 kilometer, sedangkan jarak dari desa ke ibukota kabupaten adalah 19 kilometer. Batas geografis Desa Tebat Tenong Dalam adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat : Hutan Lindung
- b. Sebelah Timur : Desa Air Pikat dan Pagar Gunung
- c. Sebelah Selatan : Desa Air Pikat
- d. Sebelah Utara : Tebat Pulau

Di desa Tebat Tenong Dalam, penggunaan lahan yang dominan

⁵⁹ “Profil desa tebat tenong dalam bermani ulu 2016”, h. 17

mencapai 56% dari total wilayah terutama ditujukan untuk kegiatan perkebunan. Komoditas pertanian utama yang dibudidayakan di daerah ini antara lain kopi, aren, buah-buahan dan pala. Selain itu sekitar 24% dari tanah desa dialokasikan untuk keperluan yang berhubungan dengan air dengan porsi yang signifikan digunakan untuk penanaman padi. Sekitar 20% dari total luas lahan dialokasikan untuk perumahan sedangkan sisanya untuk perkebunan rakyat.

Desa Tebat Tenong Dalam, seperti halnya desa lain di Indonesia, memiliki iklim tropis. Masyarakat di Desa Tebat Tenong Dalam terkena dampak yang signifikan dari fenomena ini yang menyebabkan perubahan dalam praktik penanaman dan pertanian dalam pengelolaan lahan pertanian.⁶⁰

3. Keadaan Sosial

Penduduk desa Tebat Tenong Dalam berasal dari berbagai daerah, mayoritas penduduknya adalah suku Serawai sedangkan sebagian kecil berasal dari suku Rejang di Jawa. Pemanfaatan praktik-praktik musyawarah yang mapan untuk mencapai mufakat, mendorong gotong royong, dan memanfaatkan kearifan lokal telah ditemukan sebagai pendekatan yang lebih efektif dan efisien dalam penyelesaian masalah dibandingkan dengan hanya mengandalkan jalur hukum. Pendekatan ini terbukti bermanfaat dalam mengurangi potensi konflik dengan norma dan nilai masyarakat.

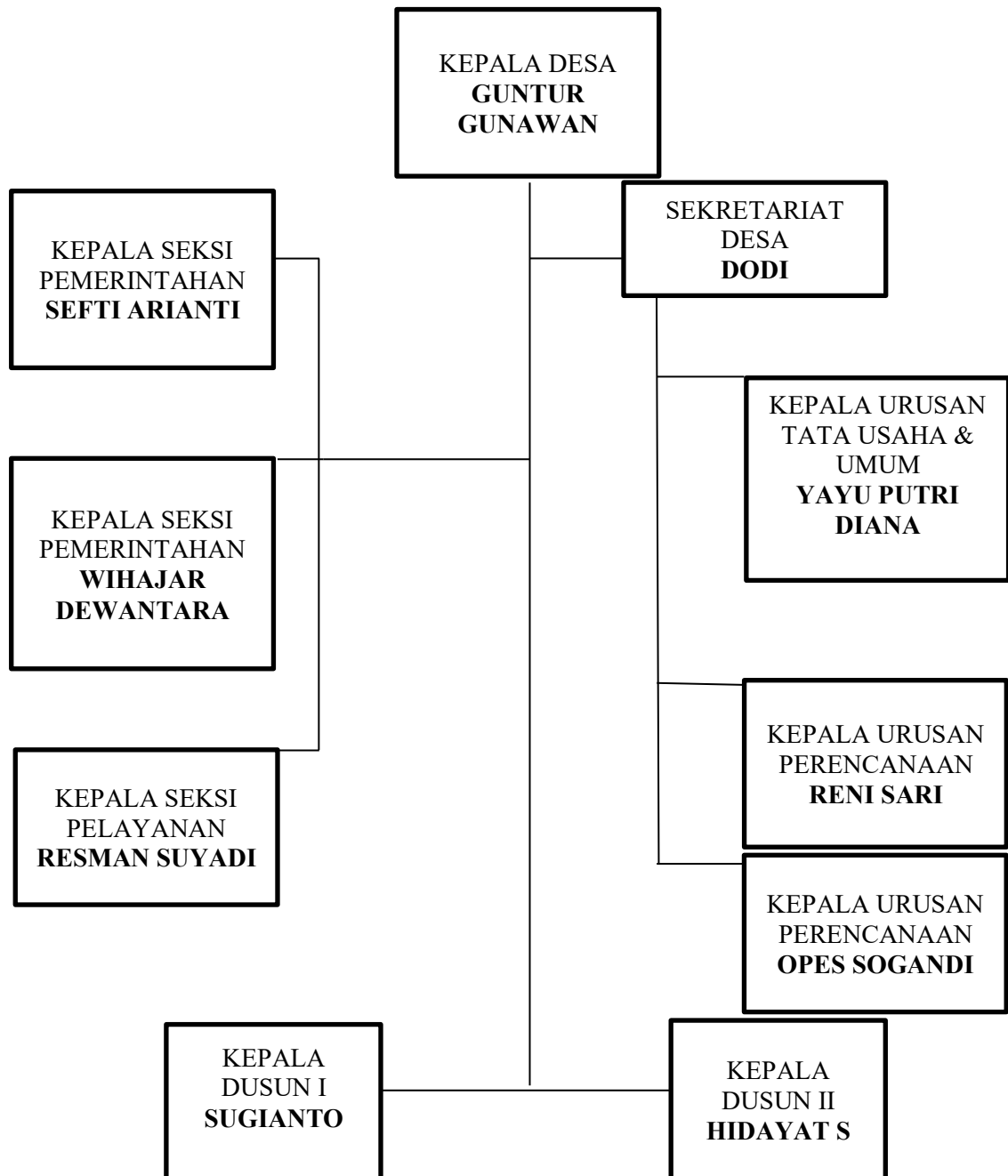
Komunitas Tebat Tenong Dalam memiliki total populasi 1016 individu, terdiri dari 565 laki-laki, 451 perempuan, dan 270 rumah tangga. Rumah

⁶⁰ "Profil desa tebat tenong dalam bermani ulu 2016", h. 7

tangga ini selanjutnya dikategorikan menjadi dua wilayah dusun yang berbeda.

4. Lembaga pemerintahan

**Bagan 1. Struktur Organisasi Pemerintahan
Desa Tebat Tenong Dalam**



B. Kondisi Masyarakat Desa Tebat Tenong Dalam

Masalah keadaan sosial meliputi pelaksanaan hubungan dan kerukunan antara sesama, sebagai salah satu kesatuan dalam kehidupan sosial yang selalu terbina dengan baik. Kehidupan sosial masyarakat desa tebat tenong dalam sehari-harinya selalu bersifat gotong royong dan tolong-menolong antara sesama. Misalnya saja dalam suatu pelaksanaan tradisi seperti perkawinan, khitanan, tingkepan, dan lain sebagainya selalu menggunakan cara saling tolong menolong memberikan sumbangan baik berupa materi maupun non materi yang juga dilakukan dengan tanpa pamrih. Sementara tatanan masyarakat sudah mulai terjadi perkembangan dan perubahan, itu semua disebabkan oleh perubahan jaman dengan pengaruh budaya yang sangat spektakuler mulai dari cara berfikir, berpakaian, pergaulan, dan sebagainya. Salah satu misal pengaruh budaya tersebut dibawa oleh banyaknya anak mud ayang sudah banyak berpengalaman keluar masuk kota-kota besar yang kental dengan semaraknya parademodernisasi yang kian melaju⁶¹.

Dilihat dari keadaan sosial di desa tebat tenong dalam terdapat beberapa kondisi sosial diantaranya adalah:

a. Ekonomi masyarakat

Ekonomi masyarakat desa tebat tenong dalam meliputi kegiatan usaha masyarakat berupa menjahit, penggilingan padi manual dan anyaman padi, banyak juga masyarakat memiliki warung manisan, adanya persawahan, kopi, kakao yang dimiliki oleh masyarakat serta adanya keinginan untuk

⁶¹ "Profil desa tebat tenong dalam bermani ulu 2016", h. 10

mendirikan BUM desa.

b. Pendidikan

Pendidikan pada dasarnya merupakan sara strategis untuk meningkatkan potensi bangsa agar mampu berkiprah dalam tataran yang lebih global. Pendidikan itu sebagai investment in people, untuk mengembangkan individu dan masyarakat, dan sisi lain pendidikan merupakan sumber untuk pertumbuhan ekonomi.

Pendidikan di desa tebat tenong dalam memiliki peran yang cukup besar bagi perkembangannya. Hal ini dapat dilihat adanya kesadaran yang hampir dimiliki mayoritas penduduk untuk bersekolah minimal sampai kejenjang sekolah lanjutan tingkat atas hal ini di dukung dengan adanya prasarana sekolah atau lembaga pendidikan formal dan pendidikan anak usia dini (PAUD sampai Sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) yang ada di desa tersebut.

C. Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Desa Tebat Tenong Dalam

Gabungan kelompok tani dilakukan melalui pembinaan petani kopi untuk merubah pola pikir petani kopi agar mau meningkatkan usaha taninya dan meningkatkan kemampuan POKTAN (Kelompok TANI) dalam menjalankan fungsinya. Adapun Pembinaan petani kopi dilakukan melalui:

1. Kegiatan pelatihan
2. Penyuluhan dengan pendekatan kelompok tani.
3. Bantuan pertanian

Kegiatan penyuluhan melalui pendekatan kelompok dimaksudkan untuk mendorong terbentuknya kelembagaan petani yang mampu membangun sinergi antar petani dan antar poktan dalam rangka mencapai efisiensi usaha.

Dalam mencapai tujuannya GAPOKTAN desa tebat tenong dalam memiliki peran sebagai motor penggerak ekonomi pedesaan, GAPOKTAN ini merupakan ujung tombak pelaksanaan sistem ekonomi keadilan yang manana merupakan penghubung antara kaum berada dengan yang ekonomi lemah, sarana pendidikan juga perantara dalam mewujudkan prinsip hidup yang berkah, perbuatan baik melalui komunikasi yang terbuka untuk keselamatan dan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Peran gabungan kelompok tani dalam pembinaan petani kopi untuk meningkatkan hasil panen.

Dengan langkah-langkah ini, gabungan kelompok tani di wilayah tersebut berusaha untuk membantu petani kopi dengan memperoleh bantuan pupuk subsidi, mendapatkan dukungan teknis, dan mengusulkan bantuan stek kopi kepada pemerintah. Semua ini bertujuan untuk meningkatkan produksi dan kesejahteraan petani kopi di wilayah Tebat Tenong, Kecamatan Bermani Ulu Raya, berikut hasil wawancaranya kepada Ibu Yena Soneta :

“Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani di wilayah kami yang didominasi oleh perkebunan kopi, kami telah membentuk kelompok tani yang sah oleh pemerintah. Melalui kelompok tani ini, kami dapat mengajukan usulan untuk mendapatkan subsidi pupuk. Namun, tanpa kelompok tani yang terdaftar, kami tidak dapat mengajukan proposal bantuan di bidang perkebunan kopi. Keberadaan kelompok tani yang terdaftar memberikan keuntungan bagi kami karena kami dapat menunjukkan data yang lengkap dan mendapatkan persetujuan dari kepala desa. Hal ini membantu kami membuktikan bahwa di wilayah ini memang terdapat kelompok masyarakat yang secara aktif terlibat dalam kegiatan pertanian kopi. Kami juga memiliki foto lahan perkebunan sebagai bukti yang dapat digunakan dalam mengajukan bantuan pupuk. Jika kami membeli pupuk secara mandiri, biayanya sangat mahal. Namun, jika melalui gabungan kelompok tani, kami dapat memperoleh pupuk secara gratis, yang kemudian bisa dibagikan kepada anggota kelompok tani kami. Selain itu, kami juga terdaftar di kantor pertanian dan ketua-ketua kelompok tani kami diundang untuk mengikuti sosialisasi dan bimbingan

teknis yang diselenggarakan oleh dinas pertanian. Dalam bimbingan tersebut, kami diberikan informasi tentang budidaya kopi merah dan teknik-teknik terkait. Saat ini, kelompok tani kami sedang mengajukan usulan untuk mendapatkan stek kopi yang dapat dibantu oleh pemerintah, dengan persyaratan memiliki 20 anggota. Dengan adanya upaya ini, kami berharap dapat terus meningkatkan produksi dan kesejahteraan petani di wilayah kami.”⁶²

Dalam hasil wawancara dengan kepala gabungan kelompok tani, ada beberapa langkah yang dijelaskan untuk membantu petani kopi di wilayah Tebat Tenong, Kecamatan Bermani Ulu Raya. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai langkah-langkah yang disebutkan⁶³ :

- a. Pembentukan Kelompok Tani: Langkah pertama yang dilakukan adalah membentuk kelompok tani. Kelompok tani ini harus disahkan oleh pemerintah agar dapat mengajukan proposal untuk mendapatkan bantuan, seperti pupuk subsidi.
- b. Usulan Pupuk Subsidi: Setelah kelompok tani terbentuk, mereka dapat mengusulkan kepada pihak yang berwenang, seperti dinas pertanian, untuk mendapatkan pupuk subsidi. Usulan ini harus didasarkan pada data dan informasi yang lengkap mengenai luas lahan pertanian kopi di wilayah tersebut.
- c. Validasi Data: Dengan melihat data yang lengkap dan telah disetujui oleh kepala desa, dapat membantu membuktikan bahwa

⁶² Ibu Yena Soneta, Kepala Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Maju Bersama, Wawancara, 26 Mei 2023

⁶³ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 96-97.

di wilayah tersebut terdapat kelompok tani yang aktif dalam bercocok tanam kopi. Hal ini dapat dilakukan dengan menunjukkan foto-foto lahan pertanian yang ada.

- d. Manfaatkan Bantuan Pupuk: Jika usulan kelompok tani disetujui, mereka dapat memperoleh bantuan pupuk dari pemerintah. Dalam hal ini, melalui gabungan kelompok tani, pupuk dapat didistribusikan secara gratis kepada anggota kelompok tani. Ini membantu mengurangi beban biaya pembelian pupuk yang mahal, dan pupuk tersebut dapat dibagikan kepada masyarakat khususnya kelompok tani.
- e. Dukungan Teknis: Gabungan kelompok tani juga dapat memberikan dukungan teknis kepada anggotanya. Misalnya, jika ada sosialisasi tentang budidaya kopi merah atau acara lain yang diselenggarakan oleh dinas pertanian, anggota kelompok tani diundang untuk mengikuti bimbingan teknis. Hal ini dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam bercocok tanam kopi.
- f. Usulan Stek Kopi: Saat ini, kelompok tani sedang mengusulkan bantuan stek kopi dari pemerintah. Namun, syarat untuk mendapatkan bantuan ini adalah memiliki 20 anggota dalam kelompok tani.⁶⁴

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Saripudin, anggota

⁶⁴ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 32.

gabungan kelompok tani, dapat disimpulkan bahwa peran gabungan kelompok tani sangat penting dalam pembinaan petani kopi untuk meningkatkan hasil panen. Melalui kelompok tani yang terdaftar, petani kopi dapat mengajukan usulan untuk mendapatkan bantuan pupuk subsidi dari pemerintah. Keberadaan kelompok tani yang terdaftar juga memberikan legitimasi dan bukti bahwa ada kelompok masyarakat yang aktif dalam kegiatan pertanian kopi di wilayah tersebut.

Hal itu juga penulis tanyakan kepada anggota kelompok Kelompok Tani, yang merupakan petani kopi mengenai kendala petani kopi yang mempunyai lahan penanaman kebun kopi berikut hasil wawancara kepada Bapak Saripudin:

“Beberapa kendala yang dihadapi dalam usahanya. Salah satu kendala utamanya adalah masalah modal. Petani kopi tersebut merasa sulit untuk mengembangkan usahanya tanpa bantuan dari pihak lain. Dia memiliki lahan kopi seluas sekitar 1 hektar, namun pemeliharaan kebun kopi memerlukan biaya yang cukup besar. Kebun kopi harus dirumputi minimal 3 kali dalam setahun sebelum dibersihkan. Selain itu, setiap tahun pelindung kebun juga harus dibersihkan, terutama saat musim penghujan. Hal ini menimbulkan beban biaya yang signifikan. Petani kopi tersebut menggambarkan bahwa di kelompok tani tempatnya bergabung, mereka sering mengadakan musyawarah untuk mencari solusi agar tidak terlalu bergantung pada pengumpul kopi. Mereka ingin memiliki kemandirian dalam menjual kopi mereka. Namun, hingga saat ini, mereka masih menghadapi kesulitan tersebut. Meskipun telah mengumpulkan beberapa kelompok tani dan mengundang orang dari luar yang memiliki pengalaman, belum ada solusi yang ditemukan. Petani kopi bertanya bagaimana cara mengatasi ketergantungan pada pengumpul kopi sehingga mereka dapat menjual produknya secara bebas. Mereka ingin bisa menjual kopi dengan selisih harga yang lebih menguntungkan tanpa harus memiliki hutang pada pengumpul kopi. Petani tersebut juga menyatakan bahwa

mereka enggan menjual kopi ke tempat lain jika mereka sudah memiliki hutang pada pengumpul kopi, meskipun ada peluang mendapatkan harga yang lebih baik. Dengan demikian, petani kopi membutuhkan solusi yang dapat membantu mereka memperoleh modal untuk mengelola kebun kopi, serta akses ke pasar yang lebih luas agar tidak tergantung pada pengumpul kopi dan dapat menjual kopi mereka dengan harga yang lebih menguntungkan.”⁶⁵

Dalam wawancara dengan Bapak Saripudin, petani kopi juga menyampaikan kendala yang dihadapi dalam usaha mereka, terutama terkait masalah modal dan ketergantungan pada pengumpul kopi. Pemeliharaan kebun kopi membutuhkan biaya yang besar, sedangkan petani kopi kesulitan mendapatkan modal tanpa bantuan pihak lain. Mereka juga menginginkan kemandirian dalam menjual kopi tanpa harus tergantung pada pengumpul kopi, namun hingga saat ini belum menemukan solusi yang tepat.

Dengan demikian, kesimpulan dari wawancara tersebut adalah bahwa peran gabungan kelompok tani dapat membantu petani kopi dalam meningkatkan hasil panen melalui bantuan pupuk subsidi dan dukungan teknis. Namun, petani kopi masih menghadapi kendala dalam hal modal dan ketergantungan pada pengumpul kopi. Untuk mengatasi kendala tersebut, petani kopi membutuhkan solusi yang dapat membantu mereka memperoleh modal dan akses ke pasar yang lebih luas agar dapat menjual kopi dengan harga yang lebih menguntungkan.

⁶⁵Bapak Saripudin, Anggota Kelompok Tani Maju Bersama, Wawancara, 26 Mei 2023

2. Peningkatan hasil panen petani kopi di desa tebat tenong kecamatan bermani ulu

Terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan hasil panen sebelum dan setelah adanya gabungan kelompok tani (gapoktan). Sebelum adanya gapoktan, peningkatan hasil panen secara signifikan belum terjadi. Namun, setelah adanya gapoktan, terdapat beberapa perubahan positif yang menghasilkan peningkatan hasil panen. Hasil wawancara dengan Bapak Saripudin, petani kopi:

“Sebelum gapoktan, belum terjadi peningkatan hasil panen yang signifikan. Namun, setelah gabung gapoktan, ada keuntungan seperti saling belajar dan berbagi pengetahuan dengan anggota lain. Perawatan kebun kopi lebih baik, hasil panen meningkat, dan ada bantuan pupuk dari gapoktan. Hubungan gapoktan dan petani harmonis, seperti keluarga. Gapoktan memberikan dampak positif dalam meningkatkan hasil panen kopi. Dengan demikian, gapoktan memberikan peningkatan hasil panen, saling belajar, perawatan kebun kopi lebih baik, dan hubungan harmonis antara gapoktan dan petani”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan hasil panen sebelum dan setelah adanya gabungan kelompok tani (gapoktan). Sebelum adanya gapoktan, peningkatan hasil panen secara signifikan belum terjadi. Namun, setelah adanya gapoktan, terdapat beberapa perubahan positif yang menghasilkan peningkatan hasil panen. Berikut adalah beberapa perubahan yang disebutkan dalam wawancara:

⁶⁶Saripudin, Anggota Kelompok Tani Maju Bersama, wawancara 26 mei 2022

- a. Keuntungan dari Gapoktan: Keuntungan utama dari gapoktan adalah adanya saling belajar dan berbagi pengetahuan antara anggota kelompok tani. Dalam hal menyetek kopi, anggota kelompok tani dapat belajar satu sama lain. Ada anggota yang lebih berpengalaman (senior) dan anggota yang baru memiliki lahan, sehingga mereka dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman. Hal ini menghasilkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam menyetek kopi.
- b. Perawatan Kebun Kopi: Setelah adanya perawatan yang lebih baik, hasil panen meningkat secara signifikan. Gapoktan membantu dalam perawatan kebun kopi, seperti perawatan rumput dan pemupukan. Adanya gapoktan memungkinkan anggota kelompok tani untuk saling membantu dalam menyelesaikan masalah perawatan, terutama terkait biaya pupuk yang mahal. Dengan adanya bantuan pupuk dari gapoktan, petani kopi dapat melakukan pemupukan secara optimal.
- c. Solusi dalam Gapoktan: Gapoktan menyediakan solusi bagi petani kopi terkait kendala yang mereka hadapi. Misalnya, masalah biaya pupuk yang mahal dapat diatasi melalui bantuan pupuk dari gapoktan. Dengan adanya solusi ini, petani kopi dapat mengoptimalkan penggunaan pupuk dan meningkatkan hasil panen.
- d. Hubungan Harmonis: Hubungan antara gapoktan dan petani kopi dianggap harmonis seperti keluarga. Ini menunjukkan adanya kerjasama yang baik antara anggota gapoktan dan dukungan yang

saling menguntungkan antara petani kopi. Hubungan yang harmonis ini juga dapat memberikan motivasi dan semangat dalam usaha meningkatkan hasil panen.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan ketua Gapoktan dan anggota gabungan kelompok tani Desa Tebat Tenong Dalam Kecamatan Bermani Ulu Raya, ditemukan beberapa hal penting terkait peran gabungan kelompok tani dalam pembinaan petani kopi untuk meningkatkan hasil panen. Pertama, kelompok tani memberikan pendampingan teknis kepada petani kopi dalam hal penggunaan teknologi pertanian modern, termasuk penggunaan pupuk yang tepat, pengendalian hama dan penyakit, serta penerapan praktik pertanian yang baik. Hal ini membantu petani meningkatkan produktivitas tanaman kopi mereka dan mengoptimalkan hasil panen.

Selain itu gabungan kelompok tani juga berperan dalam menyediakan akses terhadap input pertanian yang diperlukan oleh petani kopi, seperti benih berkualitas dan pupuk. Dengan adanya kelompok tani sebagai lembaga yang mengoordinasi kegiatan pertanian, petani kopi dapat lebih mudah mengakses input pertanian yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan tanaman mereka. Selain itu, kelompok tani juga berperan dalam pengadaan bersama input pertanian, sehingga petani dapat memperoleh harga yang lebih kompetitif dan mengurangi biaya produksi.

Pemasaran juga menjadi salah satu aspek penting yang dibahas dalam

penelitian ini. Gabungan kelompok tani membantu petani kopi dalam memperoleh akses ke pasar yang lebih luas dan lebih menguntungkan. Dengan menggabungkan hasil panen petani, kelompok tani dapat melakukan negosiasi harga yang lebih baik dengan pembeli atau pabrik pengolahan kopi. Selain itu, kelompok tani juga membantu petani dalam memperoleh sertifikasi atau label kualitas yang dapat meningkatkan daya saing produk kopi mereka di pasar.

Seluruh pembahasan ini menunjukkan bahwa peran gabungan kelompok tani sangat penting dalam pembinaan petani kopi di Desa Tebat Tenong. Melalui pendampingan teknis, penyediaan input pertanian, dan bantuan dalam pemasaran, kelompok tani berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan hasil panen petani kopi. Dengan adanya kerjasama antara petani dan kelompok tani, petani kopi di Desa Tebat Tenong dapat memperoleh manfaat yang lebih besar dalam usaha pertanian mereka dan mencapai hasil panen yang lebih baik.

1. Peran Gabungan kelompok tani dalam pembinaan petani kopi untuk meningkatkan hasil panen.

Berdasarkan penyajian data dalam hasil wawancara di atas, dapat diidentifikasi beberapa peran penting dalam gabungan kelompok tani dalam pembinaan petani kopi untuk meningkatkan hasil panen di Desa Tebat Tenong, Kecamatan Bermani Ulu Raya. Berikut adalah jawaban terkait pertanyaan tersebut berdasarkan hasil wawancara, ada beberapa peran Gabungan Kelompok Tani dalam Pembinaan Petani kopi untuk meningkatkan hasil panen.

a. Mengusulkan Bantuan Pupuk Subsidi

Gabungan kelompok tani merupakan kelembagaan ditingkat petani yang di bentuk secara langsung untuk mengorganisir petani dalam usaha dibidang pertanian. Kelompok tani dibentuk juga guna mengatasi masalah bersama dalam berusaha kopi serta mengutkan posisi tawar petani, baik dalam sarana maupun pasar produk pertanian, seperti harga pupuk yang mahal biaya untuk perawatan lahan kopi yang besar. Kelompok tani sebagai wahana dan berorganisasi merupakan belajar-mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta sikapserta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha kopi sehingga pproduktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah.

Melalui gabungan kelompok tani yang sudah disahkan oleh pemerintah, petani kopi dapat mengajukan prposal untuk mendapatkan bantuan pupuk subsidi ke pihak yang berwenang. Dengan adanya kelompok tani yang terorganisir, mereka dapat mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan untuk mengajukan proposal, seperti luass lahan kopi yang di kelola dan hasil yang ada.

b. Membagikan Bantuan Pupuk Kepada Kelompok Tani.

Kelompok tani adalah sekelompok petani yang bergabung secara sukarela untuk mencapai tujuan bersama dalam aktivitas pertanian. Kelompok tani ini dapat mencakup petani yang berasal dari area yang

sama atau memiliki kepentingan dan tujuan yang serupa. Ketika kelompok tani bergabung, mereka membentuk sebuah entitas yang disebut sebagai "gabungan kelompok tani.

Fungsi utama dari gabungan kelompok tani adalah sebagai berikut:

1. sebagai pengadaan input pertanian, Gabungan kelompok tani dapat bekerja sama untuk memperoleh input pertanian seperti benih, pupuk, pestisida, dan peralatan pertanian dengan harga yang lebih terjangkau. Dengan membeli dalam jumlah besar, mereka dapat memperoleh diskon dan mengurangi biaya produksi.
2. Sebagai pemasaran produk pertanian. Gabungan kelompok tani membantu para petani dalam memasarkan hasil pertanian mereka. Dengan menggabungkan produk-produk mereka, mereka dapat memperoleh akses ke pasar yang lebih luas dan menegosiasikan harga yang lebih baik dengan pembeli, termasuk pengecer, pabrik pengolahan, atau pengekspor.
3. Penyuluhan dan pelatihan, Gabungan kelompok tani juga menyediakan program penyuluhan dan pelatihan kepada para petani. Mereka dapat mengundang ahli pertanian atau perwakilan dari lembaga pertanian untuk memberikan informasi terbaru tentang praktik pertanian yang efektif, teknologi pertanian, manajemen usaha tani, dan hal-hal lain yang dapat membantu meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani.

4. Akses ke pembiayaan, Gabungan kelompok tani dapat membantu para petani mengakses pembiayaan melalui kerjasama dengan lembaga keuangan atau melalui skema pembiayaan yang disediakan oleh pemerintah atau organisasi lainnya. Dengan adanya akses ke pembiayaan, para petani dapat meningkatkan investasi dalam pertanian mereka, misalnya dalam pengadaan peralatan modern atau dalam perluasan lahan pertanian.
5. Advokasi dan perwakilan, Gabungan kelompok tani juga berperan sebagai suara para petani dalam hal-hal yang berkaitan dengan kebijakan pertanian, seperti perubahan regulasi, kebijakan harga, atau program dukungan pemerintah. Mereka dapat melakukan advokasi untuk kepentingan kolektif petani dan berperan sebagai perwakilan dalam negosiasi dengan pemerintah, lembaga keuangan, atau pemangku kepentingan lainnya.⁶⁷

Dengan adanya gabungan kelompok tani, mereka memiliki akses ke bantuan pupuk secara gratis dari pemerintah. Pupuk yang didapatkan melalui kelompok tani ini dapat dibagikan kepada anggota kelompok tani dan petani kopi yang mungkin sulit membeli pupuk dengan harga yang mahal.

- c. Mengikuti bimbingan teknis dari dinas pertanian.

Bimbingan teknis dari dinas pertanian merupakan upaya pemerintah atau lembaga terkait untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan

⁶⁷ Bank Dunia. (2008). *Koperasi Pemasaran Pertanian di Negara Berkembang: Tema dan Studi Kasus*. Diakses pada 4 Juni 2023 dari <https://openknowledge.worldbank.org/bitstream/handle/10986/6436/463010PUB0Agri101Official0Use0Only1.pdf>

arahan kepada petani atau pelaku usaha pertanian. Tujuan utamanya adalah meningkatkan produktivitas, kualitas, dan keberlanjutan sektor pertanian. Berikut adalah beberapa hal yang biasanya dilakukan dalam bimbingan teknis:

1. **Pelatihan:** Dinas pertanian menyelenggarakan pelatihan untuk petani dalam berbagai aspek pertanian, seperti teknik budidaya tanaman, manajemen ternak, penggunaan pupuk dan pestisida yang efektif, pengelolaan keuangan, dan pemasaran hasil pertanian. Pelatihan ini membantu petani meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka.
2. **Penyuluhan:** Penyuluh pertanian dari dinas pertanian memberikan informasi dan nasihat kepada petani terkait praktik pertanian terbaru, teknologi pertanian, kebijakan pemerintah, dan masalah-masalah terkait pertanian. Penyuluhan ini dapat dilakukan melalui pertemuan, lokakarya, atau kunjungan lapangan.
3. **Pendampingan:** Dalam beberapa kasus, dinas pertanian memberikan pendampingan kepada petani dengan mengirimkan staf atau penyuluh pertanian ke lapangan untuk memberikan bimbingan langsung.
4. **Demonstrasi lapangan:** Dinas pertanian sering kali mengadakan demonstrasi lapangan di mana mereka menunjukkan teknik atau praktik pertanian terbaik kepada petani. Demonstrasi ini memberikan contoh langsung tentang cara menerapkan teknologi atau metode tertentu dalam pertanian.

5. Akses ke sumber daya: Dinas pertanian juga membantu petani dalam mengakses sumber daya penting seperti benih berkualitas, pupuk subsidi, alat pertanian, dan pembiayaan. Mereka memberikan informasi tentang cara mendapatkan sumber daya ini dan membantu petani dalam proses administratif yang terkait.
6. Bimbingan teknis dari dinas pertanian dapat membantu petani meningkatkan produktivitas, mengurangi kerugian, dan meningkatkan pendapatan mereka. Dengan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diberikan dalam bimbingan teknis, petani dapat meningkatkan keberlanjutan dan efisiensi usaha pertanian mereka.

Melalui gabungan kelompok tani, petani kopi dapat diajak untuk mengikuti bimbingan teknis yang diselenggarakan oleh dinas pertanian. Dalam bimbingan ini, petani akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru terkait budidaya kopi, termasuk teknik pemilihan dan perbanyakan tanaman menggunakan stek. Hal ini membantu meningkatkan produktivitas dan kualitas kopi yang dihasilkan oleh petani.

Dengan demikian, peran dari gabungan kelompok tani dalam pembinaan petani kopi mencakup mengusulkan bantuan pupuk subsidi, membagikan bantuan pupuk, serta mengikuti bimbingan teknis dari dinas pertanian. Melalui kolaborasi dan kerjasama dalam kelompok tani, petani kopi dapat meningkatkan hasil panen mereka dan memperoleh pengetahuan serta sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan

usaha pertanian mereka.

Hasil pembahasan di atas menjelaskan bahwa bimbingan teknis dari dinas pertanian merupakan upaya pemerintah atau lembaga terkait untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan arahan kepada petani atau pelaku usaha pertanian. Tujuan utamanya adalah meningkatkan produktivitas, kualitas, dan keberlanjutan sektor pertanian.

1. Pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas pertanian untuk petani kopi memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam aspek-aspek pertanian kopi. Melalui pelatihan ini, petani kopi diberikan pemahaman yang lebih baik tentang teknik budidaya tanaman kopi yang efektif, termasuk pemilihan varietas kopi yang cocok dengan kondisi lingkungan, pengelolaan tanaman yang baik, dan pemeliharaan yang optimal. Pelatihan juga mencakup penggunaan pupuk yang tepat pada tanaman kopi, yang membantu meningkatkan pertumbuhan dan kualitas tanaman. Selain itu, petani juga diberikan pemahaman tentang pengelolaan keuangan, termasuk perencanaan anggaran, pencatatan pendapatan dan pengeluaran, serta manajemen risiko keuangan dalam usaha pertanian kopi. Pelatihan juga melibatkan aspek pemasaran hasil pertanian kopi, di mana petani diajarkan strategi pemasaran yang efektif, penentuan harga yang sesuai dengan pasar, dan cara memasarkan produk kopi mereka. Dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan ini, petani kopi dapat menerapkan praktik-praktik terbaik dalam usaha pertanian mereka,

meningkatkan produktivitas, mengelola keuangan dengan baik, dan memperoleh hasil yang lebih baik dalam pemasaran produk kopi mereka.

Penyuluhan pertanian yang dilakukan oleh penyuluh pertanian dari dinas pertanian memiliki peran penting dalam memberikan informasi dan nasihat kepada petani kopi terkait praktik pertanian, teknologi pertanian, kebijakan pemerintah, dan masalah-masalah terkait pertanian kopi. Penyuluhan ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti pertemuan, lokakarya, mengundang ketua kelompok tani untuk mengikuti sosialisasi atau kunjungan lapangan di desa Tebat Tenong, Kecamatan Bermani Ulu Raya.

Melalui penyuluhan ini, petani kopi dapat memperoleh informasi terbaru tentang praktik pertanian yang efektif, termasuk teknik budidaya kopi yang optimal, pengelolaan hama dan penyakit, serta pemeliharaan tanaman kopi yang baik. Selain itu, penyuluh pertanian juga memberikan informasi tentang teknologi pertanian terkini, seperti penggunaan alat dan mesin pertanian yang modern, penggunaan pupuk organik, atau sistem irigasi yang efisien. Hal ini membantu petani kopi mengadopsi teknologi yang lebih baik untuk meningkatkan hasil panen dan efisiensi usaha pertanian mereka.

Selain itu, penyuluhan pertanian juga memberikan informasi tentang kebijakan pemerintah terkait sektor pertanian kopi, seperti program subsidi pupuk, insentif untuk pengembangan usaha pertanian, atau peraturan terkait tata kelola pertanian. Petani kopi dapat memperoleh pemahaman

yang lebih baik tentang kebijakan ini dan memanfaatkannya untuk kepentingan mereka.

Penyuluhan pertanian yang dilakukan melalui kunjungan lapangan di desa Tebat Tenong, Kecamatan Bermani Ulu Raya, memberikan kesempatan bagi penyuluh pertanian untuk berinteraksi langsung dengan petani kopi di lapangan. Dengan melihat langsung kondisi pertanian kopi dan mendengarkan tantangan yang dihadapi petani, penyuluh pertanian dapat memberikan nasihat yang lebih tepat dan solusi yang sesuai dengan kondisi lokal.

Melalui penyuluhan pertanian ini, diharapkan petani kopi di desa Tebat Tenong, Kecamatan Bermani Ulu Raya dapat meningkatkan pengetahuan mereka, mengadopsi praktik pertanian yang lebih baik, memanfaatkan teknologi terkini, dan memahami kebijakan pemerintah terkait pertanian kopi. Dengan demikian, petani kopi dapat meningkatkan produktivitas, kualitas, dan keberlanjutan usaha pertanian mereka.

2. Pendampingan yang dilakukan oleh dinas pertanian kepada petani kopi merupakan upaya untuk memberikan dukungan langsung kepada petani dalam kegiatan pertanian mereka. Dalam pendampingan ini, dinas pertanian mengajak dan mengundang ketua setiap kelompok tani ketika ada sosialisasi atau pertemuan yang menyangkut cara dan hal-hal yang berkaitan dengan berkebun kopi.

Pendampingan ini melibatkan pengawasan dan konsultasi terkait kegiatan pertanian, di mana dinas pertanian secara aktif memantau dan

memeriksa kegiatan yang dilakukan oleh petani kopi. Tujuan pengawasan ini adalah untuk memastikan bahwa petani menerapkan praktik pertanian yang baik dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.⁶⁸

Dalam hal ini dinas pertanian memberikan arahan dan nasihat kepada petani dalam hal teknik budidaya, penggunaan pupuk dan pestisida, pengendalian hama dan penyakit, serta praktik-praktik lain yang relevan dengan berkebun kopi.

Selain itu pendampingan juga bertujuan untuk membantu petani dalam mengatasi masalah atau tantangan yang mereka hadapi dalam kegiatan pertanian. Ketika petani menghadapi kesulitan dalam mengelola kebun kopi memecahkan masalah teknis atau menghadapi kendala lainnya dinas pertanian akan memberikan bimbingan dan konsultasi untuk membantu petani menemukan solusi yang tepat. Pendampingan ini dapat berupa kunjungan langsung ke kebun kopi petani atau melalui pertemuan dan komunikasi secara reguler.

Dengan adanya pendampingan dari dinas pertanian, petani kopi mendapatkan dukungan langsung dalam kegiatan pertanian mereka. Hal ini membantu petani untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam praktik pertanian, serta membantu mereka mengatasi masalah dan tantangan yang mungkin timbul. Melalui pendampingan ini, petani kopi dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas kebun kopi mereka, sehingga memberikan dampak positif pada pendapatan dan keberlanjutan

⁶⁸ Ilyas Alimudin, Konsep Kesejahteraan dalam Islam, (Online): [Http://tribunnews.com](http://tribunnews.com) (27 Agustus 2018)

usaha pertanian mereka.

3. Demonstrasi lapangan yang diadakan oleh dinas pertanian memiliki peran penting dalam memberikan contoh langsung kepada petani mengenai teknik atau praktik pertanian terbaik, termasuk dalam hal panen kopi petik merah.

Dalam demonstrasi lapangan ini, dinas pertanian akan mengatur dan mengorganisir sesi yang melibatkan petani kopi. Mereka akan menunjukkan secara langsung kepada petani tentang cara yang tepat dalam melakukan panen kopi petik merah. Petani dapat melihat secara langsung bagaimana cara memilih buah kopi yang matang, teknik pemetikan yang benar, serta penanganan buah kopi setelah dipetik.

Dalam demonstrasi ini, petani juga dapat belajar tentang waktu yang tepat untuk melakukan panen kopi petik merah. Mereka dapat melihat dengan jelas perbedaan antara buah kopi yang matang dengan yang belum matang, serta dampak dari memilih waktu panen yang tepat terhadap kualitas biji kopi yang dihasilkan.

Melalui demonstrasi lapangan ini, petani kopi dapat memperoleh pemahaman praktis tentang teknik panen kopi petik merah yang efektif. Mereka dapat melihat dan mempelajari secara langsung dari para ahli atau petugas yang terlibat dalam demonstrasi. Hal ini membantu petani untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam melakukan panen kopi, sehingga dapat menghasilkan biji kopi yang berkualitas tinggi.

Dengan mengadakan demonstrasi lapangan tentang panen kopi petik

merah, dinas pertanian memberikan contoh konkret kepada petani tentang praktik terbaik dalam kegiatan pertanian. Demonstrasi ini juga menjadi kesempatan bagi petani untuk bertanya, berdiskusi, dan memperoleh informasi tambahan dari para ahli di bidang pertanian. Dengan demikian, petani kopi dapat menerapkan teknik panen yang benar dan meningkatkan kualitas hasil panen kopi mereka.

4. Akses ke sumber daya merupakan aspek penting yang diperhatikan oleh dinas pertanian dalam mendukung petani. Dinas pertanian berperan aktif dalam membantu petani untuk mengakses sumber daya penting yang dibutuhkan, seperti benih berkualitas, pupuk subsidi, alat pertanian, dan pembiayaan.

Dalam hal benih berkualitas, dinas pertanian memberikan informasi kepada petani mengenai jenis benih yang sesuai untuk tanaman kopi, sumber-sumber terpercaya untuk memperoleh benih tersebut, serta cara mendapatkan benih berkualitas yang telah teruji. Mereka juga membantu petani dalam proses administratif terkait pembelian dan penggunaan benih berkualitas ini.

Selain itu, dinas pertanian juga memberikan informasi dan bimbingan kepada petani mengenai pupuk subsidi. Mereka menjelaskan tentang jenis pupuk yang diperlukan untuk pertumbuhan tanaman kopi, skema subsidi yang tersedia, serta cara mendapatkan pupuk subsidi tersebut. Dinas pertanian juga membantu petani dalam proses pendaftaran dan pengambilan pupuk subsidi.

Dalam hal alat pertanian, dinas pertanian memberikan informasi kepada petani mengenai jenis alat pertanian yang dapat meningkatkan efisiensi kerja, meningkatkan produktivitas, atau membantu dalam pemrosesan hasil kopi. Mereka juga membantu petani dalam menemukan sumber-sumber untuk memperoleh alat-alat tersebut serta memberikan arahan mengenai penggunaan yang tepat.

Selain itu, dinas pertanian juga membantu petani dalam mengakses pembiayaan yang diperlukan untuk kegiatan pertanian. Mereka memberikan informasi mengenai program-program pembiayaan yang tersedia, syarat-syarat yang harus dipenuhi, serta proses pengajuan dan penggunaan dana tersebut. Dinas pertanian juga membantu petani dalam proses administratif terkait pembiayaan ini.

Dengan adanya bantuan dari dinas pertanian dalam mengakses sumber daya, petani kopi memiliki akses yang lebih mudah dan terjamin terhadap benih berkualitas, pupuk subsidi, alat pertanian, dan pembiayaan yang diperlukan untuk kegiatan pertanian mereka. Hal ini membantu petani meningkatkan produktivitas, kualitas, dan keberlanjutan usaha pertanian kopi mereka.

Melalui bimbingan teknis ini, petani dapat meningkatkan produktivitas, mengurangi kerugian, dan meningkatkan pendapatan mereka. Dengan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diberikan dalam bimbingan teknis, petani dapat meningkatkan keberlanjutan dan efisiensi usaha pertanian mereka.

Tujuan akhir dari bimbingan teknis ini adalah untuk membantu petani menjadi lebih mandiri, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk menghadapi tantangan dalam pertanian, serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan mencapai keberhasilan dalam usaha pertanian mereka.⁶⁹

2. Peningkatan hasil panen petani kopi di desa tebat tenong dalam kecamatan bermani ulu

Peningkatan hasil panen petani kopi memiliki peranan yang sangat penting bagi keberhasilan hasil panen petani kopi. Hasil panen yang tinggi berarti petani dapat menghasilkan lebih banyak buah kopi yang berkualitas untuk dijual yang pada gilirannya.

Menurut Yena Soneta Selaku Ketua Dari Gapoktan Maju Bersama, yang bergerak seperti Gapoktan desa Tebat Tenong dalam terdahulu. Saat ini Gapoktan Maju Bersama masih pada tahap berkembang, dan dari segi kinerja belum terlalu memperlihatkan hasil, namun dengan mulai aktifnya kepengurusan Gapoktan Maju Bersama mereka mengharapkan gapoktan ini dapat maju dan berkembang beberapa tahun kedepan. Saat ini gapoktan sedang berusaha membuat perencanaan agar anggota dari setiap Kelompok Tani yang bergabung di Gapoktan dapat mengajukan stek kopi kepada Dinas Pertanian atau Pemerintahan tersebut, agar dapat memberikan dampak yang baik bagi seluruh anggota Gapoktan Maju Bersama.

⁶⁹ Laporan Pembangunan Pedesaan 2016: Mendorong Transformasi Pedesaan yang Inklusif." Dana Pembangunan Pertanian Internasional (IFAD).

Berdasarkan hasil data dari wawancara, pendapatan anggota dari Gapoktan yang sekarang cenderung mengalami peningkatan dari Gapoktan sebelumnya dibandingkan dengan kondisi saat ini setelah ada Gapoktan yang baru yaitu Gapoktan Maju Bersama. Pendapatan Petani Kopi pada tahun 2020 dari jumlah produksi kopi Robusta sepanjang tahun 2020 yaitu sekitar 953kg/tahun. Produktivitas kopi tersebut tidak berbeda jauh Menurut Buk Yena Soneta untuk di tahun 2022-2023 menjadi 976kg/tahun.

“ jika untuk sekarang para petani kopi yang bergabung di kelompok tani dan yang terdata di Gapoktan Maju Bersama lebih memilih untuk kegiatan perawatan tanaman kopi mereka masing-masing dikarenakan walaupun sekarang harga kopi mencapai 37/kg tetapi buah kopinya sulit”.⁷⁰

Menurut Gapoktan Maju Bersama Meningkatkan pendapatan yang lebih tinggi memungkinkan petani untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, mengakses layanan kesehatan dan pendidikan yang lebih baik, serta berinvestasi dalam pengembangan usaha pertanian mereka. Selain itu, peningkatan hasil panen juga berdampak positif pada tingkat lokal dan nasional.

Di tingkat lokal, itu dapat memberdayakan komunitas pertanian dengan mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan peluang kerja, dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Di tingkat nasional, peningkatan hasil panen kopi dapat berkontribusi pada ekspor yang lebih tinggi,

⁷⁰ Ibu Yena Soneta, Kepala Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Maju Bersama, Wawancara, 26 Juli 2023

meningkatkan pendapatan negara, dan memperkuat ketahanan pangan. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan hasil panen petani kopi perlu didorong dan didukung oleh pemerintah, lembaga pertanian, dan pemangku kepentingan lainnya.⁷¹

Dengan demikian, adanya gapoktan telah memberikan dampak positif dalam peningkatan hasil panen. Melalui saling belajar, bantuan dalam perawatan kebun kopi, solusi untuk kendala, dan hubungan harmonis antara gapoktan dan petani kopi, hasil panen kopi dapat meningkat secara signifikan.

⁷¹ Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Maju Bersama, Wawancara, 26 Mei 2023

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian bahwa peran GAPOKTAN sangat penting untuk para petani.

1. Melalui gapoktan, petani kopi dapat mengajukan usulan untuk mendapatkan bantuan pupuk subsidi dan mendapatkan dukungan teknis dari dinas pertanian.
2. Gapoktan Membantu dalam perawatan kebun kopi termasuk pemberian pupuk subsidi dan racun rumput demi upaya meringankan pengeluaran modal petani kopi untuk meningkatkan hasil panen.

B. Saran

1. Penguatan Gabungan Kelompok Tani: Melanjutkan pembinaan dan penguatan kelompok tani yang sudah terbentuk adalah langkah yang penting. Kelompok tani harus tetap terdaftar dan aktif dalam kegiatan pertanian. Dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait harus terus dipertahankan dan ditingkatkan.
2. Pengembangan Keahlian dan Pengetahuan: Gabungan kelompok tani dapat mengadakan pelatihan dan bimbingan teknis secara rutin untuk anggotanya
3. Memenuhi Kebutuhan Pupuk: Kelompok tani dapat terus mengajukan usulan untuk mendapatkan bantuan pupuk subsidi dari pemerintah.
4. Pemecahan Masalah Modal: Salah satu kendala utama yang dihadapi petani kopi adalah masalah modal. Gabungan kelompok tani dapat mencari solusi untuk membantu petani memperoleh modal yang diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

“Profil desa tebat tenong dalam bermani ulu 2016”

A. Mangunhajana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991),

Anang Septiadi Saputra, *Peran Gabungan Kelompok Tani Dalam Pemberdayaan Petani Kakao*,” Skripsi (Kademangan: Fak. Administrasi UNISMA Malang, 2021)

Arti Kata.com, *Pengertian Pembinaan*, 18 Januari 2016,
<https://www.artikata.com/arti-360090-pembinaan.html>

Bank Dunia. (2008). *Koperasi Pemasaran Pertanian di Negara Berkembang: Tema dan Studi Kasus*. Diakses pada 4 Juni 2023 dari
<https://openknowledge.worldbank.org/bitstream/handle/10986/6436/463010PUB0Agri101Official0Use0Only1.pdf>

Bruce J Cogen a.b Simarona Sahat, *Sosiologi Suatu Penganta*, (Jakarta:Rineke Cipta), 2008,

Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit diponogoro, 2004),

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 2012),

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010),

Departemen Pertanian, *Pola Pembinaan Tani dan Gapoktan*, (Gowa: Kantor Informasi Penyuluhan dan Kehutanan, 2016),

Dougherty dan Pritchard, *Bauer*, (2008),

Fino Violita, *Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Hasil Panen Petani Kopi Untuk Mencapai Kesejahteraan Sosial Islam*,” Skripsi (Bengkulu: Fak. Syari`ah UIN Fatmawati Sukarno, 2021),

Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Maju Bersama, Wawancara, 26 Mei 2023

Gapoktan, *Gabungan Kelompok Tani Maju Bersama*, Tebat Tenong Dalam, 2021,

Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat* (Yongyakarta: Pustaka Pelajar, 1998),

Herdiansyah, Haris, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013),

- Hesti Herminingsih, *penguatan peran lembaga kelompok tani dalam pengembangan usaha tani kopi rakyat*, jurnal ekonomi pertanian, vol. 5, NO. 1, 2019, h. 50, <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JSEP/article/view/381>
- Ibu Yena Soneta, Kepala Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Maju Bersama, Wawancara, 26 Mei 2023
- Ilyas Alimudin, Konsep Kesejahteraan dalam Islam, (Online): [Http://tribunnews.com](http://tribunnews.com) (27 Agustus 2018)
- Indrawati, Departemen Antropologi. "Fungsi Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Bagi Petani Desa Pojokkulon Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang." *AntroUnairdotNet* 5.2 (2016): h 335
- Jogiyanto, *Metodologi Penelitian System Informasi*, (Jakarta: Bulak Sumur, 2008),
- John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012),
- Lantaeda, Lengkong, and Ruru, "*Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon,*"
- Laporan Pembangunan Pedesaan 2016: Mendorong Transformasi Pedesaan yang Inklusif." Dana Pembangunan Pertanian Internasional (IFAD).
- Lies Sulistyowati. "partisipasi anggota dalam pembinaa petani dengan kinerja gabungan kelompok tani (Suatu Kasus di Gapoktan Kopi Arjuna, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat)." *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 3.2 (2017): h 150-168, 10.25157/ma.v3i2.341.
- M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*. 2011. (Surabaya: Kencana),
- Mangunhardjana, *Pembinaan, Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta:Kanimus, 2018)
- Marvin E Shaw, SarlitoWirawan Sarwono, *Teori-teori Paikologi sosial* (jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2014)
- Menteri Partanian Nomor 67/Permentan/Sm.050/12/2016, *Tentang Pedoman Pembinaan Kelompoktani Dan Gabungan Kelompoktani* 2016, h.5, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/153490/Permentan%20Nomor%2067%20Tahun%202016.pdf>
- Mentri Pertanian Nomor 82/Permentan/Ot.140/8/2013, *Pedoman Pembinaan Kelompok Tani Dan Gabungan Kelompok Tani* 2013, H. 4, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/153490/Permentan%20Nomor%2067%20Tahun%202016.pdf>
- Mince Yare, *Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa*

Kabupaten Biak Numfor, Copi Susu: Jurnal Komunikasi, Politik dan Sosiologi, Vol. 3, No. 2, September 2021,

Nana Sudjana, Ibrahim, *Penelitian Dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009)

Rinaldi Prasetya, “Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Kopi Di Kelurahan Tugusari Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat” Jurnal Agrobisnis, Vol. 3 No. 3 (Juni 2015), h.102-105, <http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v3i3.1055>.

Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)

Saripudin, Anggota Kelompok Tani Maju Bersama, wawancara 26 mei 2022

Simanjuntak, B., I. L Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan GenerasiMuda*, (Bandung: Tarsito, 1990),

Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta:PTRajaGrafindoPersada, 2007),

Soerjono Soekanto, *Teori Peranan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013,

Sri Setyowati, *Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Gunungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati*, (Semarang: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, 2019)

Sugiono, *Metode penelitian pendidikan* (Bandung: Alfabet, 2012)

Sugiono, *Metodologi Peneletian dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014)

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016)

Sulistyo Basuki, *Pengantar Dokumentasi*, (Bandung: Rekayasa Sains, 2013)

Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta:Andi, 2009)

Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen, Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi* (Bandung:Alfabeta, 2014)

Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014)

Syaron Brigitte Lantaeda, dkk, *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon*, Jurnal Administrasi Publik, Vol. 4, No. 48, 2017,

Tri Nurhatika Yasa, *peran gabungan kelompok tani (gapoktan) dalam pemberdayaan petani*, " Skripsi (Pengembangan Masyarakat Islam: Fak. Dakwah Dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, 2019)

W J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta; PN Balai Pustaka, 2015)

**L
A
M
P
I
R
A
N**

DOKUMENTASI PENELITIAN



Struktur Organisasi GPOKTAN Desa Tebat Tenong Dalam



**Dokumentasi Wawancara bersama Ibu Yena Soneta
Ketua GAPOKTAN**





**Dokumentasi Wawancara bersama Bapak Saripudin
Anggota Kelompok Tani Maju Bersama**